

**PENGARUH PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN
DINIYAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MURID DI KECAMATAN NGULING KABUPATEN PASURUAN**

Tesis

OLEH
ALWI SYIHAB
NIM 18761006



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**



**PENGARUH PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN
DINIYAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MURID DI KECAMATAN NGULING KABUPATEN PASURUAN**

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH
ALWI SYIHAB
NIM 18761006

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Proposal Tesis yang di susun oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : ALWI SYIHAB
NIM : 18761006
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pengaruh Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan
Diniyah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius
Murid Di Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.

Telah dilakukan perbaikan sebagaimana disarankan oleh para pembimbing dan telah memenuhi kualifikasi akademik untuk diajukan ke sidang Ujian Proposal Tesis sebagaimana peraturan yang berlaku.

Pembimbing I



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

Pembimbing II



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. H. A. Fattah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Pengaruh Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Diniyah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid Di Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 19 Januari 2021.

Dewan Penguji,

Ketua Penguji,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001



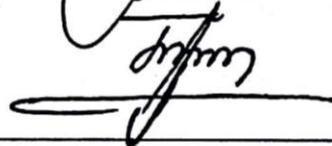
Penguji Utama,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001



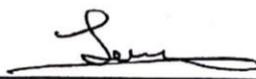
Anggota,

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002



Anggota,

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710826 199803 2 002

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALWI SYIHAB
NIM : 18761006
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pengaruh Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Diniyah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid Di Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 18 Desember 2020

Hormat saya



ALWI SYIHAB
NIM. 18761006

MOTTO

Menuntut ilmu adalah taqwa
Menyampaikan ilmu adalah ibadah
Mengulang-ulang ilmu adalah dzikir
Dan mencari ilmu adalah jihad
(Imam Al Ghazali)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘alamiin, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Yatmo Achmad Rosyidin dan Ibu Karmini yang telah mencurahkan seluruh daya dan upayanya demi pendidikan anak-anaknya tersayang. *Rabbighfirlil waliwaalidayya warhamhumaa kamaa rabbayaanii shaghiiraa*, aamiin.
2. Fajriya Rizqi Rahmawati yang selalu memberikan do’a, semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Seluruh keluarga, keluarga “Mbah Sadimin dan Mbah Podo” semoga selalu dinaungi dalam kebaikan.
4. Teman-teman angkatan MPGMI genap 2018 semoga selau diberikan kelancaran atas segala urusannya
5. Dulur-dulur Persaudaraan Setia Hati Terate, khususnya Mas SCR_Ruby yang telah banyak membantu dalam pengerjaan tesis ini.
6. Pak Is yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti tanpa memandang berapa lama beliau mengenal peneliti.
7. Dulur-dulur Roemah Kita yang telah memberikan banyak dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) Length	=	â
Vocal (i) Length	=	î
Vocal (u) Length	=	û

C. Vokal Diftong

أُو	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

ABSTRAK

Syihab, Alwi. 2020. *Pengaruh Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Diniyah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid Di Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag., (2) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Kata Kunci: Pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Diniyah, Karakter Religius

Perkembangan zaman yang begitu pesat menjadikan segala sesuatu mudah didapatkan melalui dunia maya. Kemudahan mengakses segala sesuatu tanpa adanya sebuah batas menjadikan dampak positif dan dampak negatif mudah masuk ke dalam karakter setiap orang. Guna membendung dampak negatif tersebut pemerintah menerapkan pendidikan karakter kepada murid sebagai bekal menghadapi pesatnya perkembangan zaman. Pada tingkatan murid sekolah dasar, sekolah dan madrasah diniyah khususnya TPQ mempunyai peranan yang sangat besar dalam membantu murid untuk membentengi diri dari hal-hal negatif melalui pendidikan karakter utamanya karakter religius.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk, (1) mendeskripsikan pengaruh pendidikan sekolah dasar terhadap penguatan pendidikan karakter religius murid di kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan, (2) mendeskripsikan pengaruh pendidikan diniyah terhadap penguatan pendidikan karakter religius murid di tingkat Sekolah Dasar di kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan, dan (3) menganalisis pengaruh pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah terhadap penguatan pendidikan karakter religius murid di kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis korelasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Teknik analisis inferensial yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Adanya pengaruh positif pendidikan sekolah dasar (X_1) terhadap penguatan pendidikan karakter religius (Y) yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,681 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,064 dan nilai signifikansi t sebesar 0,013 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05). (2) Adanya pengaruh positif pendidikan diniyah (X_2) terhadap penguatan pendidikan karakter religius (Y) yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,421 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,064 dan nilai signifikansi t sebesar 0,013 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05). (3) Adanya pengaruh positif pendidikan sekolah dasar (X_1) dan pendidikan diniyah (X_2) secara simultan terhadap penguatan pendidikan karakter yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 6,947 lebih besar dibandingkan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan nilai signifikansi F sebesar (0,004) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%).

ABSTRACT

Syihab, Alwi. 2020. *The Effect of Primary Education and Diniyah Education in Strengthening the Religious Character Education of Students in Nguling District, Pasuruan Regency*. Thesis, Teacher Education Study Program at Madrasah Ibtidaiyah, Postgraduate Program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors: (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag ., (2) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Keywords: Primary Education, Diniyah Education, Religious Character

The rapid development of the times makes everything easy to obtain through cyberspace. The ease of accessing everything without any boundaries makes positive and negative impacts easily fit into everyone's character. In order to stem these negative impacts, the government has implemented character education for students as a provision to face the rapid development of the times. At the level of elementary school students, schools and madrasah diniyah, especially TPQ, has a very big role in helping students to fortify themselves from negative things through character education, especially religious characters.

The objectives of this study were to (1) describe the effect of Primary education on strengthening the religious character education of students at the elementary school level in Nguling district, Pasuruan Regency, (2) to describe the effect of diniyah education on strengthening religious character education of students at the elementary school level in Nguling district Pasuruan Regency, and (3) analyzing the effect of primary education and diniyah education on strengthening the religious character education of elementary school students in Nguling district, Pasuruan Regency.

This research was conducted using a correlation type quantitative approach. The data analysis technique used descriptive analysis techniques and inferential analysis techniques. The inferential analysis technique used includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and multiple linear regression test.

The results showed that: (1) There was a positive influence on primary education (X_1) towards strengthening religious character education (Y) which is indicated by the value of t_{count} amounting to 2.681 is greater than t_{table} of 2.064 and a significance value of t of 0.013 is smaller than the value of $\alpha = 5\%$ (0.05). (2) There is a positive effect of diniyah education (X_2) towards strengthening religious character education (Y) which is indicated by the value of t_{count} amounting to 2.421 is greater than t_{table} of 2.064 and a significance value of t of 0.013 is smaller than the value of $\alpha 5\%$ (0.05). (3) There is a positive influence on primary education (X_1) and diniyah education (X_2) simultaneously to strengthening character education indicated by the value of F_{count} amounted to 6,947 greater than F_{table} with a significance level of 5% (0.05) and a significance value of F (0.004) smaller than the value of $\alpha = 0.05$ (5%).

مستخلص البحث

شهاب، علوى. 2020. تأثير التعليم الإبتدائية والتعليم الدينية في تعزيز تعليم الخصائص الدينية لطلاب المدارس في منطقة نغولينغ ، مقاطعة فاسوروان، برنامج الدراسة تربية المدرس مدرسة ابتدائية، ماجستير جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (1) الدكتور شمس الهادي الماجستير، (2) الدكتور محمد فهيم ترابا الماجستير.

الكلمات المفتاحية: التربية الإبتدائية، التربية الدينية، الخصائص الدينية.

التطور السريع في العصر يجعل كل شيء من السهل الحصول من خلال الفضاء الإلكتروني. سهولة الوصول كل شيء دون حدود تجعل التأثيرات الإيجابية والسلبية تتناسب بسهولة كل شخصية، لكظم هذه الآثار السلبية، تنفذ الحكومة تطبيق الخصائص للطلاب كإجراء مواجهة التطور العصر. في مستوى المدارس الإبتدائية ، مدرسة الدينية ، وخاصة الدينية ، لها دور كبير في مساعدة الطلاب على تحصين أنفسهم من الأشياء السلبية من خلال تعليم الخصائص ، وخاصة الخصائص الدينية.

هدف هذا البحث الكشف عن (1) وصف تأثير التعليم الرسمي لتعزيز التعليم الدينية الطلاب مرحلة المدارس الإبتدائية في منطقة نغولينغ ، مقاطعة فاسوروان، (2)، وصف تأثير تعليم الدينية على تعزيز تعليم الخصائص الدينية للطلاب في مرحلة المدرسة الإبتدائية في منطقة نغولينغ ، مقاطعة فاسوروان، (3)، تحليل تأثير التعليم الرسمي والتعليم الدينية على تعزيز تعليم الخصائص الدينية لطلاب المرحلة الإبتدائية في منطقة نغولينغ ، مقاطعة فاسوروان.

هذا البحث باستخدام نهج لكمي من نوع الانحدار. تحليل البيانات باستخدام تحليل الوصفي وتحليل الاستنتاجي. تتضمن التحليل الاستنتاجي المستخدمة اختبار الحالة الطبيعية، واختبار الخطية المتعددة، واختبار المرونة المتغايرة، واختبار الانحدار الخطي المتعدد.

أما نتائج هذا البحث فهي: (1) وجود تأثير إيجابي للتعليم الرسمي (X1) على تقوية تعليم الخصائص الدينية (Y) هي تدل قيمة المحسوبة الطاولة T 2,681 أكثر من الطاولة T 2,064 قيمة الدلالة أهمية من T مقدار 0,013 أصغر من القيمة (0,05) $\alpha = 5\%$ (2) وجود تأثير إيجابي لتعليم الدينية (X2) لتعزيز التربية الخصائص الدينية (Y) تدل عليه قيمة T مقدار 2,421 أكثر من الطاولة T 2,064 قيمة الدلالة أهمية من T مقدار 0,013 أصغر من القيمة (0,05) $\alpha = 5\%$ (3) وجود تأثير إيجابي للتعليم الرسمي (X1) والتعليم الدينية (X2) في وقت واحد على تعزيز تعليم الخصائص كما يتضح من القيمة F قيمة المحسوبة من F الطاولة بمستوى دلالة أهمية (0,05) 5% وقيمة دلالة أهمية F مقدار (0,004) أصغر من القيمة $\alpha = 0,05$ (5%).

KATA PENGANTAR

Ucapan sukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugrahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujudkan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita jalan kebenaran dan kebaikan. Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksiannya selama dalam penulisan tesis.
5. Dosen pembimbing II, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, atas bimbingan, saran, kritik dan koreksiannya selama dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.

7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan baik layanan akademik dan administratif selama penulis menempuh studi hingga selesai.
8. Semua sivitas akademik Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan, K3S kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
9. Kedua orang tua, ayahanda Yatmo Achmad Rosyidin dan Ibunda Karmini yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
10. Seluruh dulur-dulur PSHT khususnya Mas SCR_Ruby yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan atas tumpangannya kepada peneliti dalam mencari dan mengambil data penelitian.
11. Segala kebaikan yang telah mereka semua berikan tidak mampu penulis balas, selain dengan ucapan terima kashi dan doa semoga semua kebaikan mereka dicatat sebagai amal salih dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasn yang sebaik-baiknya. Jazaakumullahu Khairan Ahsnu Jaza'.

Batu, 18 Desember 2020

Penulis,

ALWI SYIHAB

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN LOGO	ii
HALAMAN JUDUL TESIS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Hipotesis Penelitian.....	10

F. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
G. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian	11
H. Definisi Operasional.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	19
1. Pendidikan Sekolah Dasar.....	19
2. Pendidikan Diniyah.....	20
3. Penguatan Pendidikan Karakter	26
4. Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kabupaten Pasuruan	34
B. Perspektif Islam Tentang Variabel Penelitian.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	41
B. Variabel Penelitian	41
C. Populasi Dan Sampel	42
D. Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas	47
G. Analisis Data	50
BAB IV HASIL DATA PENELITIAN	
A. Analisa Deskriptif Hasil Penelitian.....	55
B. Analisis Inferensial Hasil Penelitian	60

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pendidikan Sekolah Dasar Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid	67
B. Pengaruh Pendidikan Pendidikan Diniyah Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid	70
C. Pengaruh Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Diniyah Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid.....	73

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Orisinalitas Penelitian	16
3.1 Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%	43
3.2 Skala Pengukuran Jawaban Responden	46
3.3 Uji Validitas Instrumen Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Diniyah.....	47
3.4 Uji Validitas Instrument Penguatan Karakter Religius.....	48
3.5 Uji Reliabilitas Instrumen	50
4.1 Data Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pendidikan Sekolah Dasar	55
4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Sekolah Dasar	57
4.3 Data Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pendidikan Diniyah	57
4.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Diniyah	59
4.5 Distribusi Frekuensi Penguatan Pendidikan Karakter Religius	60
4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
4.7 Hasil Analisis Uji T Pengaruh Pendidikan Sekolah Dasar	64
4.8 Hasil Analisis Uji T Pengaruh Pendidikan Diniyah.....	65

4.9 Hasil Analisis Uji F pengaruh pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Diniyah.....	66
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	40
4.1 Uji Normalitas Data	61
4.2 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Data	63
5.1 Kerangka Hasil Penelitian.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	86
2. Kuesioner	90
3. Instrumen Penelitian.....	91
4. Daftar SDN dan TPQ Kecamatan Nguling	97
5. Data Kuesioner Siswa	100
6. Hasil Analisis Data SPSS Uji Regresi Linear Berganda.....	105
7. Dokumentasi penyebaran angket	108
8. Profil Penulis.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang maju dan ber peradaban dibangun melalui proses yang tidak mudah. Banyak jalan yang harus dilalui, sehingga dapat tercapainya kemajuan peradaban bangsa tersebut. Banyaknya jalan yang harus ditempuh itu mewajibkan adanya sebuah mental dan kemampuan yang benar-benar memadai untuk menempuh jalan itu. Sehingga dalam hal ini pembangunan awal yang harus dimulai oleh suatu bangsa adalah membangun sumber daya manusia yang akan menjadi pondasi pembangunan bangsa¹.

Kemajuan zaman merupakan sebuah proses yang tidak dapat dibendung dan dihentikan. Kemajuan zaman tersebut mau tidak mau, siap tidak siap akan berdampak kepada seluruh aspek termasuk manusia sebagai unsur pokok yang akan menjalaninya. Apabila kemajuan itu tidak diiringi dengan kemampuan untuk berjalan beriringan bersama, maka tertinggalah individu tersebut dan zaman tidak akan menganggapnya. Oleh karena itu, sangat penting bahwa zaman yang terus mengalami kemajuan benar-benar harus diikuti sehingga ada kesempatan untuk terus bersaing.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian pendidikan dan kebudayaan mempunyai sebuah visi yang nyata yaitu “Menuju Generasi Emas 2045 dengan dibekali Keterampilan abad 21: Kualitas Karakter, Literasi

¹ Kemendikbud, ‘Paparan Konsep PPK, Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter’ (Jakarta, 2017), 3.

Dasar, dan Kompetensi 4C (*Critical thinking, Creativity, Communication, and Collaboration*)”.² Proses untuk menuju generasi emas 2045 bukanlah sebuah hal yang mudah untuk dilakukan. Banyak komponen-komponen penting yang harus diberikan kepada setiap individu. Oleh Karena itu individu benar-benar harus diberikan dasar yang kokoh untuk berhasil mewujudkannya.

Perkembangan zaman yang semakin pesat menjadikan maraknya berbagai kasus yang menunjukkan degradasi moral di negeri ini. Sebuah contoh kecil yaitu terbongkarnya kasus perdagangan manusia dalam bentuk prostitusi gay online yang korbannya adalah anak-anak.³ Melalui kasus ini tentu harus ada sebuah tindakan yang jelas untuk mencegahnya. Bentuk dari upaya pencegahan itu dapat diwujudkan dengan membekali siswa berupa penanaman moral, etika dan budi pekerti.⁴ Upaya ini sebenarnya sudah jelas tertuang dalam paparan konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menjadi sasaran kementerian pendidikan dan kebudayaan. Namun, Kementerian Pendidikan tentu saja tidak dapat berjalan sendiri. Komponen pokok yang menjadi lingkungan pendidikan harus bekerjasama dengan baik, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵

Bentuk kerjasama yang menjadi konsep Penguatan Pendidikan karakter sangatlah beragam. Salah satu bentuk kerjasama yang harus dijalin

² Kemendikbud, 3.

³ Advertorial, ‘Degradasi Moral Buat Dampak Buruk Pornografi Dan Kejahatan Seksual Sulit Dibendung’, *Kompas.Com*, 19 September 2016, <https://nasional.kompas.com/read/2016/09/19/17234361/degradasi.moral.buat.dampak.buruk.pornografi.dan.kejahatan.seksual.sulit.dibendung>.

⁴ Kemendikbud, ‘Paparan Konsep PPK, Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter’, 3.

⁵ Anas Salahudin and Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 285.

adalah dengan komunitas masyarakat. Pernyataan kerjasama itu sudah jelas dalam buku pedoman PPK. Buku pedoman PPK menjelaskan bahwa gerakan PPK perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang.⁶ Pengintegrasian ini dapat berupa pemaduan kegiatan kelas, luar kelas di sekolah, dan luar sekolah (masyarakat/komunitas); pemaduan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; pelibatan secara serempak warga sekolah, keluarga, dan masyarakat; pendalaman dan perluasan dapat berupa penambahan dan pengintensifan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa, penambahan dan pemajangan kegiatan belajar siswa, dan pengaturan ulang waktu belajar siswa di sekolah atau luar sekolah; kemudian penyelerasan dapat berupa penyesuaian tugas pokok guru, manajemen berbasis sekolah, dan fungsi komite sekolah dengan kebutuhan Gerakan PPK.⁷

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa harus ada integrasi untuk mengimplementasikan gerakan PPK. Bentuk integrasi itu berupa pemaduan kegiatan di sekolah dan di luar sekolah yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Pengembangan karakter siswa berupa penanaman moral, etika, dan budi pekerti secara dominan ditemukan di pesantren dan pendidikan diniyah. Namun, bagi siswa yang mengenyam pendidikan di sekolah umum tempat yang banyak didatangi adalah pendidikan diniyah.

⁶ Handarman dkk., *Kajian Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), 5.

⁷ Handarman, dkk.

Pendidikan diniyah memberikan sumbangsih yang sangat besar dalam membentuk karakter positif siswa. Pendidikan diniyah sebagai sebuah lembaga menjadikan wawasan religius menjadi sandaran dalam mendidik siswa-siswa yang disebut sebagai santri. Sebagai sebuah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan tentu saja tidak hanya mengajarkan agar santrinya mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan akhlak, penanaman moral dan budi pekerti. Bahkan dalam pendidikan akhlak lebih diutamakan dari pada yang lainnya. Jadi sudah jelas bahwa pendidikan akhlak, moral, budi pekerti menjadi sasaran utama dalam pendidikan diniyah.

Pendidikan diniyah sebagai pendidikan nonformal harus bisa menempatkan posisi dalam urusan waktu pembelajaran. Pembelajaran di lembaga pendidikan diniyah tidak mungkin akan mengalahkan jam pembelajaran santri-santrinya di pendidikan sekolah dasar. Sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan diniyah harus bisa menyesuaikan jam pengajarannya dengan pendidikan santr-santrinya di sekolah umum.

Kurikulum 2013 yang berfokus pada pendidikan karakter mempunyai misi yang jelas dalam mewujudkannya. Misi tersebut dikerucutkan melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Melalui PPK diharapkan karakter peserta didik akan benar-benar terbentuk. Sesuai dengan Buku Anti Korupsi dan PPK yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan cara tersistem. Dalam sistem itu ditegaskan bahwa pendidikan karakter melibatkan banyak pihak. Seluruh komponen yang

bersinggungan dengan aktifitas siswa tidak lepas dari cakupan yang masuk dalam daftar lingkungan pendidikan. Salah satu komponen itu adalah pendidikan diniyah.

Melihat pada kenyataan, masih banyak sekali didapati antar kedua komponen lembaga itu belum menunjukkan sinergi untuk bersama-sama mendidik karakter murid. Seringkali pada jam akhir pelajaran murid cenderung tergesa-gesa untuk pulang dengan alasan mengaji di lembaga diniyah. Pada contoh yang lain sebagian sekolah belum melakukan kerjasama ini yang tampak dari tidak adanya waktu bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran diniyah di lingkungannya. Tentunya ini merupakan sebuah masalah yang memerlukan solusi yang efektif. Sebuah lembaga dengan visi misiya tentu harus mempunyai sinergi yang jelas dengan berbagai lembaga yang terkait. Sebuah lembaga akan berdiri dengan tegak apabila dapat menghargai berbagai instansi di sekitarnya yang ditunjukkan dengan saling mendukung visi dan misi yang diwujudkan dalam program-programnya.

Sinergi yang tidak terbangun dengan baik, akan menjadikan program yang sudah direncanakan lembaga tidak dapat terlaksana. Dengan tidak terlaksananya program itu, maka dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat akan pentingnya sebuah pendidikan dapat memudar. Selanjutnya, siswa yang menjadi peserta didik dari lembaga itu tentu saja juga menjadi korban, karena lembaga tidak fokus pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan tidak adanya sinergi antar lembaga pendidikan itu maka secara global akan memberikan

dampak yang luas. Dampak yang berkepanjangan yang dapat terjadi adalah tidak tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Sebagai lembaga yang saling mempunyai keterkaitan dimana keduanya mempunyai andil yang besar dalam membentuk karakter siswa, seharusnya dapat berjalan secara beriringan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal terkadang memandang sebelah mata terhadap pendidikan nonformal berupa pendidikan diniyah. Ada sebagian sekolah yang menganggap bahwa sudah cukup anak menerima pelajaran di sekolah dan dirasa sekolah juga sudah memberikan pelajaran keagamaan. Pada sisi yang lain, pendidikan diniyah sebagai lembaga nonformal, sebagian juga mempunyai pandangan bahwa sebagai sebuah lembaga merasa tidak dihargai dengan adanya sistem jam sekolah yang panjang. Sehingga tidak memungkinkan pendidikan diniyah untuk diselenggarakan karena waktu sudah dihabiskan oleh pihak sekolah.

Kedua lembaga tersebut pada dasarnya mempunyai tujuan yang baik dimana sama-sama ingin memberikan andil dalam membentuk karakter siswa. Namun yang terjadi justru muncul akuisisi atas keberhasilan mendidik siswa. Sekolah merasa paling mampu dan paling mempunyai andil yang besar dikarenakan panjangnya waktu yang dimiliki untuk membentuk karakter siswa. Sedangkan lembaga pendidikan diniyah juga tidak ingin kalah dengan apa yang diungkapkan oleh pendidikan sekolah dasar sebagai pendidikan formal. Pendidikan diniyah berargumen bahwa pendidikan karakter yang diberikan lebih mengena, karena dalam praktiknya benar-benar fokus kepada spiritualitas yang mana itu berada pada urutan pertama dalam tujuan

pendidikan Nasional. Oleh karena, itu menjadi sebuah catatan penting bahwasanya setiap komponen yang terkait dengan siswa harus memberikan dukungan dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal ini adalah pendidikan diniyah.

Merujuk pada sebuah penelitian yang mengkaji tentang sinergi antara lembaga pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah, masih ditemukan beberapa kekurangan dalam jalinan sinergi yang seharusnya dibangun antar dua lembaga tersebut. Kekurangan tersebut dapat diketahui dari ditemukannya beberapa sekolah yang masih belum memiliki dokumen kebijakan wajib madrasah diniyah. Selain itu juga masih minim informasi yang didapatkan tentang kebijakan wajib madrasah diniyah ini.⁸

Sebagaimana uraian di atas maka dapat diketahui bahwa pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah harus berjalan secara beriringan dalam membentuk karakter murid. Pendidikan sekolah dasar yang mempunyai waktu panjang dalam berinteraksi dengan murid akan cenderung mudah untuk menanamkan karakter religius melalui sebuah pembiasaan kepada murid. Sedangkan pendidikan diniyah yang berlatar belakang pendidikan keagamaan akan memberikan penguatan dan pendalaman untuk mendidik karakter religius murid. Pembentukan karakter religius murid tersebut harus dilakukan secara seimbang, sehingga lembaga pendidikan sekolah dasar maupaun diniyah saling bersinergi sesuai dengan porsinya masing-masing.

⁸ Marisa Izzah, 'Implementasi Kebijakan Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Memperkuat Karakter Siswa SD Di Bangil Pasuruan' (Thesis, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 33.

Berdasarkan berbagai latar belakang di atas penulis mengambil sebuah tema yaitu “*Pengaruh Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Diniyah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid Di Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan*”. Melalui tema ini penulis ingin mengungkap bagaimana hubungan pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah membangun karakter religius murid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan sekolah dasar berpengaruh terhadap penguatan pendidikan karakter religius murid di kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan?
2. Apakah pendidikan diniyah berpengaruh terhadap penguatan pendidikan karakter religius murid di kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan?
3. Apakah pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah mempunyai berpengaruh terhadap penguatan pendidikan karakter religius murid di kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengaruh pendidikan sekolah dasar terhadap penguatan pendidikan karakter religius murid di kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.

2. Mendeskripsikan pengaruh pendidikan diniyah terhadap penguatan pendidikan karakter religius murid di kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah terhadap penguatan pendidikan karakter religius murid di kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai pengaruh pendidikan diniyah dan pendidikan sekolah dasar dalam penguatan pendidikan karakter religius. Selanjutnya penelitian ini membantu penulis dalam mengembangkan wawasan pengetahuannya dalam bentuk penerapan berbagai disiplin ilmu di lapangan.

b. Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Dan Diniyah

Bagi lembaga pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah wawasan untuk menjadikan lembaga pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah lebih mudah dalam menjalin sinergi dengan pendidikan diniyah. Sehingga dengan mudahnya menjalin sinergi itu keduanya dapat berjalan secara beriringan dan saling melengkapi.

2. Manfaat Akademis

Manfaat secara akademis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai rujukan untuk menonjolkan sinergi antara lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan diniyah dan pendidikan sekolah dasar. Selanjutnya agar penulis yang melakukan kajian terhadap permasalahan yang hampir serupa dengan penelitian ini mendapatkan wawasan perbandingan dalam melakukan penelitian.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)
 - a. Pendidikan sekolah dasar (X1) sebagai variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh secara positif terhadap penguatan pendidikan karakter religius sebagai variabel terikat (dependen).
 - b. Pendidikan diniyah (X2) sebagai variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh secara positif terhadap penguatan pendidikan karakter religius sebagai variabel terikat (dependen).
 - c. Pendidikan sekolah dasar (X1) dan pendidikan diniyah (X2) sebagai variabel bebas (independen) secara simultan berpengaruh secara positif terhadap penguatan pendidikan karakter religius sebagai variabel terikat (dependen).

2. Hipotesis Nihil (H_0)

- a. Pendidikan sekolah dasar (X1) sebagai variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh secara positif terhadap penguatan pendidikan karakter religius sebagai variabel terikat (dependen).
- b. Pendidikan diniyah (X2) sebagai variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh secara positif terhadap penguatan pendidikan karakter religius sebagai variabel terikat (dependen).
- c. Pendidikan sekolah dasar (X1) dan pendidikan diniyah (X2) sebagai variabel bebas (independen) secara simultan berpengaruh secara positif terhadap penguatan pendidikan karakter religius sebagai variabel terikat (dependen).

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mencakup lembaga pendidikan sekolah dasar sekolah dasar dan lembaga pendidikan diniyah di kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. Ruang lingkup kajian dari penelitian ini mencakup peran lembaga pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah dalam menguatkan karakter religius siswa sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang tertuang dalam modul buku Penguatan Pendidikan Karakter dan Peraturan Wajib Belajar Madrasah Diniyah Kabupaten Pasuruan.

G. Penelitian Terdahulu Dan Orisinaitas Penelitian

Pada beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa peneliti yang sebelumnya telah membahas tentang perngaruh lembaga pendidikan selah dasar dan pendidikan diniyah dalam penguatan pendidikan karakter religius.

Namun demikian, belum ditemukan peneliti mempunyai fokus pembahasan pada pengaruh lembaga pendidikan sekolah dasar dan lembaga pendidikan diniyah dalam penguatan pendidikan karakter religius yang menggunakan metode kuantitatif korelasional. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa fokus yang diambil belum pernah diteliti sebelumnya. Setelah dilakukan pencarian sementara, peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Marissa Izzah (2018), penelitian ini merupakan karya ilmiah tesis mahasiswa pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian yang dilakukan membahas tentang *“Implementasi wajib belajar pendidikan madrasah diniyah dalam memperkuat karakter siswa SD di Bangil Pasuruan”*. Penelitian tersebut mempunyai fokus pada faktor pendukung, penghambat, dan solusi dari implementasi kebijakan wajib belajar tersebut. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah kabupaten Pasuruan memberikan dukungan berupa dana dan sosialisasi secara berkelanjutan di 24 kecamatan kabupaten Pasuruan. Faktor yang menjadi penghambat adalah belum adanya sosialisasi yang maksimal sehingga banyak sekolah dasar yang tidak menerapkan kebijakan tersebut.⁹
2. Zainol Huda (2017), penelitian ini mempunyai tema *“Sinergi Lembaga Pendidikan Islam, Wali Murid dan Masyarakat Dalam Tanggung Jawab*

⁹ Izzah, 12.

Pendidikan Islam". Karya ilmiah dalam bentuk tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil jenis penelitian lapangan. Fokus pada penelitian ini adalah, a) keasadaran wali murid atas tanggung jawab pendidikan Islam terhadap anaknya, b) bentuk tanggung jawab dalam penanaman nilai-nilai Islam, c) peran serta masyarakat dalam mewujudkannya, dan d) bentuk kerjasama yang dijalin antara lembaga, orang tua, dan masyarakat. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa adanya kesadaran wali murid atas pentingnya pendidikan Islam, adanya tanggung jawab dalam penanaman nilai-nilai Islam berupa pembiasaan kegiatan keagamaan, adanya peran serta masyarakat dalam mewujudkannya berupa tradisi *kompolan*, dan adanya beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam.¹⁰

3. Mulyadi (2014), tema dalam penelitian ini adalah "*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah Sebagai Pelengkap Pendidikan Agama di Sekolah Dasar*". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pembentukan karakter siswa di madrasah diniyah melalui pendidikan agama Islam. Serta membuktikan bahwa pendidikan agama di madrasah diniyah merupakan cara yang tepat dalam pembentukan karakter siswa. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis dan psikologis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa madrasah diniyah berkontribusi membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan pembiasaan. Desain

¹⁰ Zainol Huda, 'Sinergi Lembaga Pendidikan Islam, Wali Murid Dan Masyarakat Dalam Tanggung Jawab Pendidikan Islam' (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), 78.

kurikulum dan rencana strategis di madrasah diniyah fokus kepada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik.

4. Ainun Rasyidah (2019), tema dalam penelitian ini adalah “*Peranan Dinas Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Madrasah, Madrasah Diniyah, Dan Pesantren Di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tentang peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan melalui Kasi Perguruan Agama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan madrasah, madrasah diniyah, dan pondok pesantren dalam perspektif kebijakan pemerintah pada regulasi otonomi daerah yaitu peraturan bupati. Objek kajian penelitian ini adalah kebijakan pemerintah Kabupaten Pasuruan terkait dengan implementasi peraturan-peraturan pemerintah daerah yang berhubungan dengan tugas dan fungsi organisasi terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mewujudkan visi dan misi Dinas Pendidikan. Karya ilmiah berbentuk disertasi ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan naturalistik. Hasil dari penelitian ini adalah perhatian pemerintah kabupaten Pasuruan melalui Dinas Pendidikan terhadap perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan madrasah, madrasah diniyah, dan pondok pesantren sangat signifikan. Selanjutnya sistem pendampingan dan pembimbingan lembaga pendidikan

madrasah, madrasah diniyah, dan pondok pesantren sangat intens sehingga setiap program bisa dikawal dengan baik.¹¹

5. Fadhillah, Putri Julia, dan Esmi Tsalsa Sofiawati (2018). Penelitian ini mengambil tema “*Sinergitas Masyarakat Dan Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Banda Aceh*”. Fokus penelitian yang diteliti mengarah pada program komite sekolah terhadap penguatan karakter siswa sekolah dasar di Banda Aceh. Penelitian yang dilakukan berjenis kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah harus adanya keselarasan pendidikan baik di rumah maupun di sekolah yang selanjutnya dilaksanakan secara berkesinambungan. Komite sekolah mempunyai peranan sebagai pendukung, pengontrol, dan mediator atas program yang diadakan.¹²
6. Sumarno (2011), penelitian ini bertema “*Peran pendidikan nonformal dan informal dalam pendidikan karakter*”. Selanjutnya fokus penelitian ini tertuju pada peran pendidikan nonformal dan informal dalam pendidikan karakter. Penelitian ini membahas tentang dinamika sosiokultural dalam kehidupan berbangsa, paradok globalisasi sebagai lingkungan yang terelakkan dan problem perkembangan karakter dan pendidikan karakter. Terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas sinergi antar lembaga pendidikan dalam pendidikan karakter.

¹¹ Ainun Rasyidah, ‘Peranan Dinas Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Madrasah, Madrasah Diniyah, Dan Pesantren Di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur’ (Thesis, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 99.

¹² Fadhillah, Putri Julia, and Esmi Tsalsa Sofiawati, ‘Sinergitas Masyarakat Dan Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Banda Aceh’, *Universitas Muria Kudus* 3 (April 2018): 297–310.

Namun perlu digaris bawahi bahwa penelitian yang akan dilakukan mempunyai fokus pada pengaruh lembaga pendidikan yang lebih spesifik yang berfokus pada penguatan karakter religius. Pada fokus lain, penelitian yang dilakukan oleh Sumarno (2011) membahas kajian secara umum dengan menggunakan penelitian berjenis penelitian pustaka. Sehingga dalam pembahasan dalam penelitiannya lebih mengarah pada kajian secara mendalam atas berbagai referensi.¹³

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Marissa Izzah (2018), Tesis	<ul style="list-style-type: none"> □ Penguatan karakter murid Sekolah Dasar 	<ul style="list-style-type: none"> □ Fokus analisis penelitian □ Lebih menekankan pada implementasi kebijakan wajib belajar 	Kajian atas hubungan pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah dalam penguatan pendidikan karakter yang ditujukan secara spesifik pada penguatan karakter religius
2.	Zainol Huda (2017), Tesis	<ul style="list-style-type: none"> □ Sinergi lembaga pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> □ Fokus penelitian □ Objek penelitian mempunyai cakupan yang berbeda 	
3.	Mulyadi (2014), Tesis	<ul style="list-style-type: none"> □ Pendidikan karakter murid pada tingkat sekolah dasar □ Madrasah diniyah sebagai pelengkap 	<ul style="list-style-type: none"> □ Fokus analisis penelitian □ Bentuk kerangka berpikir berangkat dari madrasah diniyah sebagai 	

¹³ Sumarno, 'Peran Pendidikan Nonformal Dan Informal Dalam Pendidikan Karakter', *Cakrawala Pendidikan* Edisi Khusus Dies Natalis UNY (Mei 2011): 73–84.

		pendidikan agama	pijakan utama
4.	Ainun Rasyidah (2019), Desertasi	<ul style="list-style-type: none"> □ Madrasah diniyah □ Kajian pada kebijakan wajib belajar pendidikan madrasah diniyah 	<ul style="list-style-type: none"> □ Fokus analisis penelitian □ Sinergi yang dibentuk antar lembaga pendidikan
5.	Fadhillah, Putri Julia, dan Esmi Tsalsa Sofiawati (2018), Jurnal	<ul style="list-style-type: none"> □ Penguatan pendidikan karakter □ Sinergi lembaga pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> □ Fokus analisis penelitian □ Bentuk sinergi yang dijalin antar lembaga pendidikan
6.	Sumarno (2011), Jurnal	<ul style="list-style-type: none"> □ Sinergi lembaga pendidikan □ Pendidikan karakter 	<ul style="list-style-type: none"> □ Fokus analisis penelitian □ Bentuk pendidikan karakter yang lebih spesifik

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dengan mudah diketahui melalui fokus dan pendekatan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, fokus penelitian tertuju pada bentuk implementasi kebijakan, dan bentuk hubungan antar variabel penelitian. Sedangkan penelitian yang hendak dilakukan mempunyai fokus pada pengaruh lembaga pendidikan dalam menguatkan karakter religius murid. Selanjutnya perbedaan penelitian juga dapat dilihat melalui pendekatan penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang ditemukan oleh peneliti, penelitian-penelitian sebelumnya banyak dilakukan

dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kajian pustaka. Sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif.

H. Definisi Operasional

1. Pendidikan Sekolah Dasar

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan sekolah dasar dalam penelitian ini adalah pendidikan sekolah yang berada pada jenjang dasar. Jenjang dasar yang dimaksudkan adalah jenjang Sekolah Dasar.

2. Pendidikan Diniyah

Pendidikan Diniyah dalam penelitian ini adalah pendidikan diniyah untuk pengajaran yang diperuntukkan pada jenjang pendidikan dasar. Pengajaran diniyah dalam level pendidikan dasar yang dinaungi dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

3. Penguatan Pendidikan Karakter Religius

Penguatan Pendidikan Karakter Religius yang dimaksud merupakan satu dari lima karakter pokok kristalisasi dari 18 karakter kebangsaan. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang dimuat dalam kebijakan kemendikbud sebagai bentuk tindak lanjut dari kebijakan full day school.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Sekolah Dasar

Menurut UU Sisdiknas 2003, pendidikan dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.¹⁴ Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan bejenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi¹⁵.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jejang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat¹⁶. Selanjutnya pendidikan dasar diartikan lebih lengkap sebagai jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tasanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat¹⁷.

Sistem sekolah sekolah dasar sebagai pendidikan formal diadopsi dari pola pendidikan di negara-negara Barat yang dikelompokkan ke

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, 'Sistem Pendidikan Nasional', Pub. L. No. 20 (2003).

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia.

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia.

¹⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 'Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan', Pub. L. No. 17 (2010).

dalam tingkat dasar.¹⁸ Tujuan dan fungsi pendidikan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia termuat dalam alenia ke-4 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian diperincikan lagi dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹

2. Pendidikan Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan salah satu jenis pendidikan non-formal atau jalur luar sekolah yang diadakan di pondok pesantren.²⁰ Pendidikan Diniyah berdasarkan Peraturan Menteri Agama No.55 Tahun 2007 menjabarkan pendidikan diniyah terbagi dalam dua sub, yaitu 1) pendidikan diniyah formal yang dikelola oleh pesantren dan 2) pendidikan diniyah non formal meliputi madrasah diniyah (awwaliyah wustho dan ulya), lembaga pendidikan al-Qur'an (TKQ) usia 4-6 tahun, TPQ 7-12 tahun, dan TQA 12-15 tahun dan majlis taklim.²¹ Biasanya, madrasah diniyah dijadikan sebagai sekolah pendamping untuk menambah

¹⁸ Mursalin, 'Membangun Interkoneksi Antara Pendidikan Formal, Non-Formal, Dan Informal', *Research Gate*, Agustus 2018, 1, <https://www.researchgate.net/>.

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional.

²⁰ Rasyidah, 'Peranan Dinas Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Madrasah, Madrasah Diniyah, Dan Pesantren Di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur', 58.

²¹ Kementerian Agama, 'Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan', Pub. L. No. 55 (n.d.), Simpuh.kemenag.co.id.

pengetahuan agama bagi madrasah dan sekolah umum. Siswa yang belajar pada jenis madrasah ini biasanya adalah siswa sekolah atau madrasah biasa yang di pagi hari menghadiri kelas madrasah atau sekolah umum, dan di sore hari menghadiri kelas Madrasah Diniyah.

a. Eksistensi Madrasah Diniyah

Secara historis, ada kemiripan Madrasah Diniyah dengan pondok pesantren. Setiap Madrasah Diniyah memiliki ciri khas masing-masing. Sistem penyelenggaraannya berbeda satu sama lain, sesuai dengan dengan kreasi pengasuh atau pemiliknya. Sebagian bahkan tidak hanya mengkhususkan diri pada pengajaran agama Islam, tetapi dengan menambah pelajaran umum lainnya seperti ilmu-ilmu umum. Selanjutnya, dalam perkembangannya Madrasah Diniyah yang berkonsentrasi pada ilmu-ilmu agama tetap disebut Madrasah Diniyah. Namun, di antaranya juga ada yang masih tetap mengajarkan kedua jenis ilmu tersebut dengan komposisi 30% pelajaran umum dan 70% pelajaran agama, sebagai kebalikan dari sekolah umum. Keberagaman muatan dan ciri khas ini mengakibatkan alumninya tidak dianggap sederajat secara kualitas dengan alumni madrasah atau sekolah umum.²²

Lembaga Madrasah Diniyah dikelola oleh pondok pesantren atau bisa juga didapati di tengah masyarakat di luar pondok pesantren, tetapi dikoordinasikan dengan pesantren terdekat. Namun, ada juga

²² Rasyidah, 'Peranan Dinas Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Madrasah, Madrasah Diniyah, Dan Pesantren Di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur', 59.

yang dikelola oleh masyarakat atau perorangan tanpa melibatkan pesantren.²³

Proses pembelajaran yang diterapkan Madrasah Diniyah biasanya melaksanakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang yang terbagi dalam tiga jenjang pendidikan. *Pertama*, Madrasah Diniyah Awaliyah, yaitu Madrasah Diniyah tingkat permulaan dengan masa belajar empat tahun. *Kedua*, Madrasah Diniyah Wustha atau tingkat menengah pertama dengan masa belajar dua tahun. *Ketiga*, Madrasah Diniyah Ulya, yaitu Madrasah Diniyah tingkat menengah atas dengan masa belajar dua tahun.²⁴

Bentuk lain sebagai wujud pembinaan Madrasah Diniyah dapat dicermati dari pemberlakuan kurikulum secara seragam yang diatur berdasarkan Peraturan Menteri Agama No.3 tahun 1983 tentang kurikulum Madrasah Diniyah. Pada peraturan itu memuat beberapa mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah di antaranya: Al-Qur'an, Hadits, Tajwid, Akidah/Akhlak, Ibadah Syari'at, Tarikh Islam, Bahasa Arab, Praktik Ibadah, dan Sejarah Kebudayaan Islam.²⁵

Pembinaan pemerintah pada Madrasah Diniyah difokuskan pada peningkatan mutu kualitas dengan memberikan bantuan berupa sarana prasarana untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Begitu pula pembinaan dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Madrasah Diniyah. Berikut berbagai

²³ Rasyidah, 60.

²⁴ Rasyidah, 60.

²⁵ Rasyidah, 60.

upaya yang dilakukan pemerintah: pemberian bantuan finansial untuk meningkatkan sarana dan prasarana fisik; penyusunan naskah buku bahasa arab; pengadaan buku pelajaran Madrasah Diniyah; dan pendataan Madrasah Diniyah.

Pemerintah juga melakukan pembinaan pengembangan potensi santri dengan memberikan bantuan keterampilan, dengan maksud memberikan bekal pengetahuan keterampilan praktis pada santri. Tujuannya adalah agar santri terjun ke masyarakat dapat hidup di tengah-tengah masyarakat secara wajar dan dapat menyumbangkan partisipasinya dalam membangun masyarakat di lingkungan di mana ia berada. Berbagai program keterampilan yang biasa diberikan di antaranya perbengkelan, pertanian, dan pertukangan.²⁶

b. Madrasah Diniyah Dalam Kacamata Pemerintah

Keberadaan Madrasah Diniyah dalam Undang-undang No.20 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikelompokkan dalam model pendidikan jalur luar sekolah.²⁷ lembaga ini muncul dari masyarakat yang keberadaannya hanya untuk memperelajari ilmu-ilmu agama saja, tanpa memasukkan pelajaran umum yang diajarkan di sekolah dan biasanya lembaga ini tidak mempunyai kurikulum yang baku. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi model dan variasi yang berbeda-beda antar lembaga madrasah yang satu dengan yang lainnya.

²⁶ Rasyidah, 61.

²⁷ Rasyidah, 61.

Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan satuan pendidikan lembaga pendidikan madrasah, dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis:²⁸

- 1) Madrasah Diniyah wajib. Model ini mengindikasikan adanya Madrasah Diniyah yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari sekolah umum dan madrasah. Siswa sekolah umum yang bersangkutan wajib menjadi siswa Madrasah Diniyah. Model lembaga ini disebut juga Madrasah Diniyah Komplemen, karena sifatnya komplementatif dari sekolah umum.
- 2) Madrasah Diniyah murni. Model lembaga ini mengindikasikan Madrasah Diniyah yang siswanya hanya mampu menempuh pendidikan di Madrasah Diniyah independen, karena bebas dari siswa yang merangkap di sekolah umum.

Pembelajaran di Madrasah Diniyah dengan sekolah umum mempunyai perbedaan dalam hal waktu yang dibutuhkan. Apabila di sekolah umum sudah dibakukan waktu tempuh tiap jenjangnya, berbeda dengan di Madrasah Diniyah yang bervariasi. Madrasah Diniyah juga mengena perjenjangan dan waktu tidak ditentukan secara baku. Ada yang menyelenggarakan tahapan waktu seperti di sekolah umum yaitu tiga dan tiga tahun, dan ada juga yang menyelenggarakan

²⁸ Rasyidah, 62.

dengan waktu dengan tahapan dua dan dua tahun dan pola ini banyak digunakan.²⁹

Sebagaimana berlaku pada semua satuan pendidikan siswa atau santri yang telah selesai atau dianggap cukup menerima pendidikan, kepada siswa yang suda tamat diberikan ijazah atau surat tanda tamat belajar. Ijazah ini merupakan lembaran yang menunjukkan bukti bahwa seseorang telah selesai melakukan pendidikan di suatu perguruan untuk masa pembelajaran tertentu. Bentuk dan isi ijazah serta surat tanda tamat belajar ini juga bervariasi, karena tidak ada pembakuan dari pemerintah. Ha ini menunjukkan bahwa alumni lembaga Madrasah Diniyah tidak diakui oleh pemerintah dan otomatis lulusannya tidak dapat menggunakan ijazahnya untuk melanjutkan ke pendidikan formal.³⁰

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, keberadaan Madrasah Diniyah diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

1) Pendidikan Diniyah Formal. Pendidikan ini menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kurikulum pendidikan diniyah menengah forma wajib memasukkan muatan pendidikan

²⁹ Rasyidah, 63.

³⁰ Rasyidah, 63.

kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, serta seni dan budaya.

- 2) Pendidikan Diniyah Nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majlis taklim, pendidikan Al-Qur'an, Diniyah Takmiliah atau bentuk lain yang sejenis.

3. Penguatan Pendidikan Karakter

a. Definisi

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).³¹ Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.³² Penguatan Pendidikan Karakter berkedudukan sebagai tindak lanjut atas kebijakan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter berlandaskan Rencana Aksi Nasional (RAN) pendidikan karakter bangsa.³³

³¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, 'Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal', Pub. L. No. 20 (2018).

³² Handarman et al., *Kajian Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, 22.

³³ Handarman et al., 4.

Berdasarkan undang-undang, PPK termuat dalam peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Satuan pendidikan formal, yang selanjutnya disebut sekolah atau kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal, terstruktur dan berjenjang, terdiri atas taman kanak-kanak (TK), satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar, dan satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Pendidikan karakter ditafsir sebagai ajaran tasawuf dan etika dengan mensucikan jiwa, mejernihkan akhlak dan membangun kesadaran lahir dan batin untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi melalui ajaran agama yang bersumber pada wahyu.³⁴ Melalui pandangan ini dapat diketahui bahwa pendidikan karakter yang diaksud lebih mengarah pada karakter religius.

Proses pengembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan di mana orang itu tumbuh dan berkembang yang dapat dilakukan oleh masyarakat atau individu.³⁵ Selain dari faktor bawaan, masyarakat merupakan tempat di mana seseorang tinggal yang sehari-hari melakukan proses interaksi sosial yang tentu saja memberikan sumbangan besar dalam membentuk karakter seseorang. Lingkungan sebagai salah satu faktor yang

³⁴ Amir Hamzah, *Etos Kerja Guru Era Industri 4.0* (Jakarta: Literasi Nusantara, 2019), 27.

³⁵ Hamzah, 26.

memberikan sumbangan besar dalam membentuk karakter seseorang tidak boleh lepas dari basis dalam pembentukan karakter. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui rekayasa lingkungan dengan beberapa strategi keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan penguatan.³⁶

b. Prinsip Pengembangan Dan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dikembangkan dan diimplementasikan dengan memperhatikan beberapa prinsip, diantaranya:

- 1) Nilai-nilai moral universal. Gerakan PPK berfokus pada penguatan nilai-nilai universal yang prinsip-prinsipnya dapat didukung oleh segenap individu dari berbagai macam latar belakang agama, keyakinan, kepercayaan, sosial, dan budaya.
- 2) Holistik. Pengembangan fisik, intelektual, estetika, etika dan spiritual dilakukan secara utuh menyeluruh dan serentak baik melalui proses pembelajaran intrakurikuler, pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan.
- 3) Terintegrasi. Gerakan PPK sebagai proses pelaksanaan pendidikan nasional terutama pendidikan dasar dan menengah dikembangkan dan dilaksanakan dengan memadukan, menghubungkan, dan

³⁶ Hamzah, 26.

mengutuhkan berbagai elemen pendidikan, bukan merupakan program tempelan dan tambahan dalam proses pelaksanaan pendidikan.

- 4) Partisipatif. Gerakan PPK dilaksanakan dengan mengikutsertakan publik seluas-luasnya sebagai pemangku kepentingan pendidikan bersama dengan pelaksana gerakan PPK
- 5) Kearifan lokal. Gerakan PPK perlu bertumpu, responsif dan harus bisa mengembangkan dan memperkuat karifan lokal nusantara agar dapat berkembang dan menunjukkan jati diri bangsa.
- 6) Kecakapan abad 21

c. Basis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter

Gerakan PPK dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh sekolah, yaitu pendidikan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat/komunitas.³⁷

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas berarti bahwa PPK:

- 1) Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi.
- 2) Memperkuat manajemen kelas dan pilihan metodologi dan evaluasi pengajaran, dan

³⁷ Handarman et al., *Kajian Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, 13.

- 3) Mengembangkan muatan lokal sesuai kebutuhan daerah.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah berarti bahwa PPK:

- 1) Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah.
- 2) Menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan.
- 3) Melibatkan ekosistem sekolah.
- 4) Mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi murid melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.
- 5) Memberdayakan manajemen sekolah, dan
- 6) Mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis masyarakat berarti bahwa PPK:

- 1) Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.
- 2) Menynergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, dan LSM, dan
- 3) Mensinkronkan program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan juga masyarakat orang tua siswa.

d. Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bertugas mengolah murid dari masyarakat yang nantinya akan dikembalikan ke

masyarakat tidak bisa hidup tertutup tanpa adanya kolaborasi dan keterlibatan dengan komunitas dan lembaga di luar lingkungan sekolah. Sekolah dapat melakukan kerjasama dan kolaborasi dengan lembaga ataupun komunitas dalam masyarakat untuk menguatkan karakter murid. Komunitas yang dimaksud adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Komunitas orang tua-peserta didik atau paguyuban orang tua, baik itu per kelas atau per sekolah.
- 2) Komunitas pengelola pusat kesenian dan budaya, seperti kelompok hobi, sanggar kesenian, bengkel teater, padepokan silat, studi musik, bengkel seni, dan lain-lain yang merupakan pusat-pusat pengembangan budaya lokal dan modern.
- 3) Lembaga-lembaga pemerintahan (BNN, Kepolisian, KPK, Kemenkes, Kemenpora, dll).
- 4) Lembaga atau komunitas yang menyediakan sumber-sumber pembelajaran (perpustakaan, museum, situs budaya, cagar budaya, paguyuban pecinta lingkungan, komunitas hewan piaraan, dll).
- 5) Komunitas masyarakat sipil pegiat pendidikan.
- 6) Komunitas keagamaan.
- 7) Komunitas seniman dan budayawan lokal (pemusik, perupa, penari, pelukis, dll).
- 8) Lembaga bisnis dan perusahaan yang memiliki relevansi dan komitmen dengan dunia pendidikan.

³⁸ Handarman et al., 44.

- 9) Lembaga penyiaran media, seperti televisi, koran, majalah, radio, dll.

Seluruh komunitas memiliki andil dalam perkembangan generasi mudanya. Pendidikan karakter melalui komunitas akan membantu untuk mengidentifikasi dan memperoleh dukungan untuk penanaman karakter tersebut.³⁹ Melalui berbagai komunitas tersebut dapat dilakukan berbagai bentuk kolaborasi untuk membantu menguatkan karakter murid yang berfokus pada penguatan kekayaan pengetahuan dalam rangka pembelajaran seperti:⁴⁰

- 1) Pembelajaran berbasis museum, cagar budaya, sanggar seni.
- 2) Mentoring dengan seniman dan budayawan lokal.
- 3) Kelas inspirasi.
- 4) Kolaborasi dengan media, Televisi, Koran, dan Majalah.
- 5) Gerakan literasi.
- 6) Literasi digital.
- 7) Kolaborasi Unoversitas; riset Dosen-Guru.
- 8) Program magang kerja.
- 9) Kerjasama dengan komunitas keagamaan, dll.

e. Penguatan Pendidikan Karakter Religius

Penguatan pendidikan karakter memuat 5 (lima) nilai utama karakter yang dikembangkan sebagai prioritas, yaitu karakter religius,

³⁹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Terjemah Buku Educating For Character* (Bandung: Bumi Aksara, 2012), 581.

⁴⁰ Handarman et al., *Kajian Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, 45–47.

nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.⁴¹ Karakter religius merupakan satu dari lima karakter yang dikembangkan sebagai salah satu prioritas gerakan PPK. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku untuk melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.⁴²

Melalui penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perilaku religius yang hendak dikuatkan melalui program pendidikan karakter di antaranya:

- 1) Melaksanakan agama dan kepercayaan yang dianut.
- 2) Menghargai perbedaan agama.
- 3) Menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain.
- 4) Hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Adapun sub nilai dari karakter religius ini di antaranya sebagai berikut:⁴³

- 1) Cinta damai.
- 2) Toleransi.
- 3) Menghargai perbedaan agama.
- 4) Teguh pendirian.

⁴¹ Handarman et al., 7–8.

⁴² Handarman et al., 7.

⁴³ Handarman et al., 7.

- 5) Percaya diri.
- 6) Kerjasama lintas agama.
- 7) Anti buli dan kekerasan.
- 8) Persahabatan.
- 9) Ketulusan.
- 10) Tidak memaksakan kehendak.
- 11) Melindungi yang kecil dan tersisih.

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, ada beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang yang menjalankan tugasnya, yaitu:⁴⁴

- 1) Kejujuran.
- 2) Bermanfaat Bagi Orang Lain.
- 3) Rendah Hati.
- 4) Bekerja Efisien.
- 5) Visi Ke Depan. Bagi siswa pada tingkat sekolah dasar dapat diketahui dari cita-cita ataupun keinginan yang hendak digapainya seperti halnya ke mana ia akan melanjutkan sekolah setelah lulus kemudian.
- 6) Disiplin.

4. Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kabupaten Pasuruan

Peraturan tentang wajib belajar Madrasah Diniyah di Kabupaten Pasuruan ini diatur dalam Peraturan Bupati (Perbup) Pasuruan No.21

⁴⁴ Suprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 18–21.

Tahun 2016. Peraturan wajib belajar tersebut merangkul Dinas Pendidikan di mana pelaksanaannya pada setiap sekolah berada di bawah bidang Perguruan Agama Islam (Pergurag). Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui Perbup tersebut adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan ajaran-ajaran agama Islam secara baik dan benar.

Tujuan yang masih bersifat umum tersebut memerlukan penjabaran secara khusus agar dapat dipahami oleh seluruh pihak terkait. Tujuan umum itu kemudian diperinci secara khusus sebagai berikut:⁴⁵

- a. Membentuk peserta didik untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam.
- b. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami ilmu yang mencakup tentang Qur'an, Hadits, Tauhid, Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab serta Tarikh Islam, dan
- c. Membentuk sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku;
 - 1) Jujur
 - 2) Amanah
 - 3) Disiplin
 - 4) Bekerja keras
 - 5) Mandiri
 - 6) Percaya diri
 - 7) Kompetitif

⁴⁵ Peraturan Bupati Pasuruan, 'Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah', Pub. L. No. 21 (2016).

- 8) Kooperatif
- 9) Tulus, dan
- 10) Bertanggung jawab.

B. Perspektif Islam Tentang Variabel Penelitian

1. Pendidikan sekolah dasar

Berkaitan dengan pendidikan, banyak sekali ayat Al-Qur'an yang membahasnya. Salah satunya dalam surat Ali-Imran ayat 138:

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ

عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرُؤُا أَنَّى لَكَ هَذَا قَالَتْ

هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٣٨﴾

Artinya: Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

Pada ayat di atas dapat diketahui bahwa pendidikan sangatlah penting. Pendidikan yang baik akan menghasilkan pribadi yang baik pula.

Oleh sebab itu penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk memperhatikan bagaimana pendidikan yang sudah dilakukannya, apakah sudah mampu memberikan pendidikan yang baik atau belum termasuk di dalamnya pendidikan sekolah dasar.

2. Pendidikan Diniyah

Hampir sama dengan poin sebelumnya, berkaitan dengan pendidikan Al-Qur'an juga membahasnya dalam surat Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Ayat ini memberikan penjelasan tentang pendidikan yaitu pertama kali yang diajarkan adalah tentang nama. Melalui ayat tersebut kemudian diterapkanlah kepada anak-anak yang belajar berbicara dengan pertama kali mengajarkan nama-nama kepadanya.

3. Penguatan Pendidikan Karakter Religius

Penguatan Pendidikan Karakter khususnya karakter religius tentu banyak contoh yang bisa diambil, salah satunya dalam surat Ali-Imran ayat 13:

قَدْ كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي فِئَتَيْنِ الَّذِينَ التَّقَاتَا ۗ فَعَثَّةٌ تُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأُخْرَى

كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُ مِثْلَ يَوْمِ الرَّآئِىِ ۗ وَاللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصَرِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ ۗ إِنَّ فِي

ذَٰلِكَ لَعِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿١٣﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur). segolongan berperang di jalan Allah dan (segolongan) yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat (seakan-akan) orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan dengan bantuan-Nya siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati.

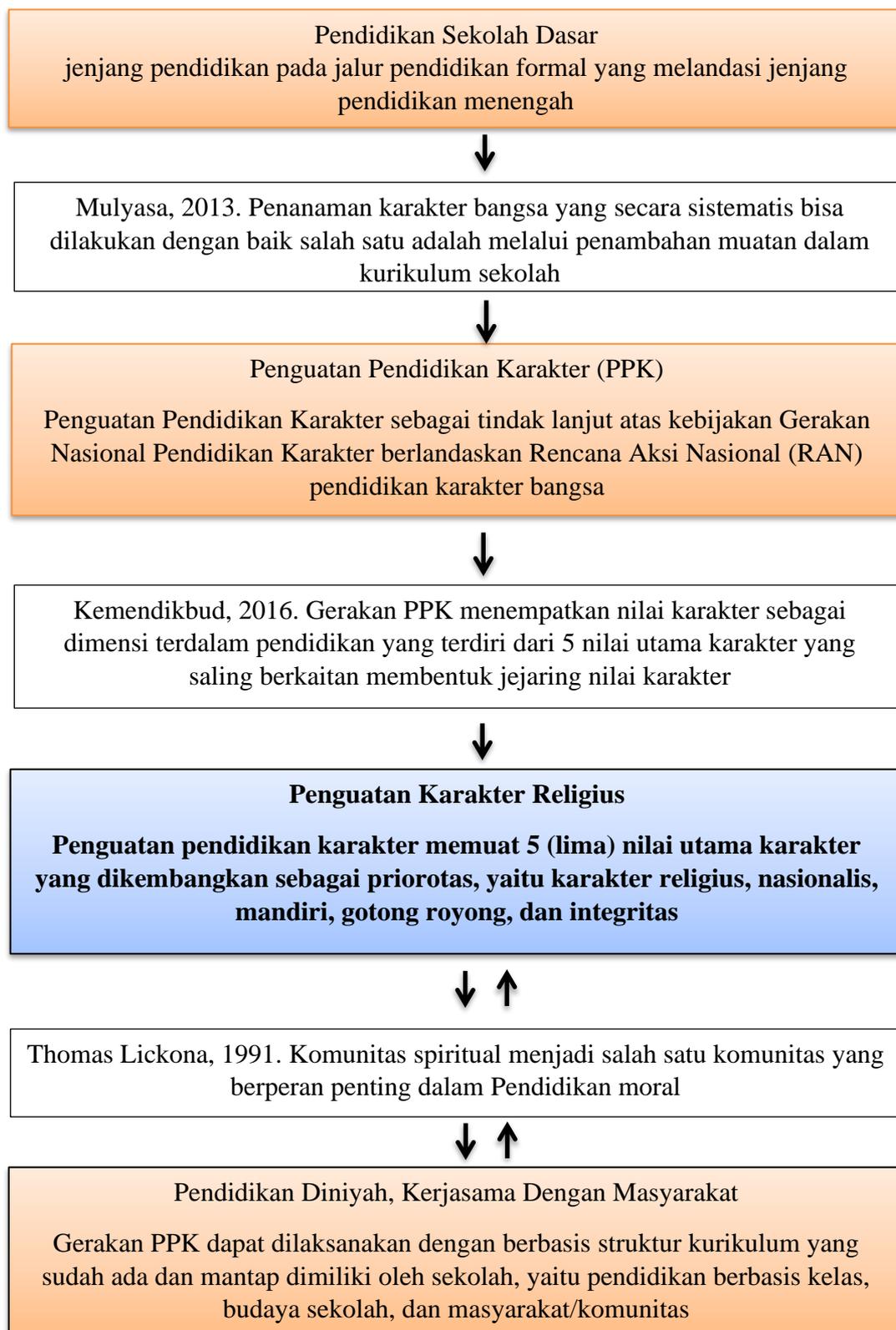
Ayat di atas memberikan gambaran tentang penguatan pendidikan karakter melalui sebuah pengalaman langsung di lapangan. Melalui pengalaman langsung tersebut umat muslim mendapatkan penguatan karakter sebagai muslim sejati. Apabila kisah tersebut ditarik ke dalam

dunia pendidikan, maka hendaknya ada sebuah pengalaman langsung bagi murid terkait apa yang dipelajari sehingga lebih menguatkan karakternya.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mempunyai tiga variabel yang menjadi kajian, yang terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah, sedangkan yang berkedudukan sebagai variabel dependen adalah penguatan pendidikan karakter religius. Berdasarkan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Diniyah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid Di Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan*”, maka bentuk paradigma penelitian yang akan menjelaskan pertautan antar variabel yang akan diteliti sebagai berikut.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 7th ed. (Bandung: CV.Alfabeta, 2009), 91.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mengukur pengaruh lembaga pendidikan yaitu pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah dalam menguatkan karakter religius murid. Pengaruh tersebut diukur dengan menggunakan sampel yang sudah ditetapkan. Sampel yang ditetapkan tersebut akan diambil secara acak oleh peneliti. Selanjutnya peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti selanjutnya akan diolah dalam bentuk angka. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.⁴⁷

Adapun jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti adalah berjenis korelasional. Jenis penelitian kuantitatif ini berhubungan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel tersebut.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas berkedudukan sebagai variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan Sekolah Dasar (X_1) dan Pendidikan Diniyah (X_2).

⁴⁷ Sugiyono, 14.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat berkedudukan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas X1 dan X2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid (Y).

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi tidak hanya meliputi orang, namun objek dan benda alam yang lain dapat menjadi populasi.⁴⁸ Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan yang berupa sekolah dasar dan madrasah diniyah (TPQ) di kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan. Adapun jumlah sekolah dasar di Kabupaten Pasuruan sebanyak 28 lembaga⁴⁹ dan jumlah diniyah (TPQ) sejumlah 30 lembaga⁵⁰.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* guna mengambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Berdasarkan data pada populasi di atas, peneliti menggunakan penentuan sampel dari Issac dan Michael untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%⁵¹. Berdasarkan kajian peneliti yang mengenai ilmu sosial, maka tingkat kesalahan yang digunakan sebanyak 5%.

⁴⁸ Sugiyono, 117.

⁴⁹ Muhammad Hisyam, 'Daftar Alamat SD Se-Kabupaten Pasuruan', *Bank Data Dari Emka*, 2016, Emka.web.id.

⁵⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 'Data Statistik Pendidikan Islam', *Emis Dashboard*, 2021 2020, http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data-pontren&action=provinsi_pontren.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 126.

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan
Taraf Kesalahan 1%, 5%, Dan 10%

N	S			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	380	242	182	158
15	15	14	14	400	150	186	162
20	19	19	19	420	257	191	165
25	24	23	23	440	265	195	168
30	26	25	24	460	272	198	171
35	30	29	28	480	279	202	173
40	38	36	35	500	285	205	176
45	42	30	39	550	301	213	182
50	47	44	42	600	315	221	187
100	87	78	73	650	329	227	191
200	154	127	115	700	341	233	195
210	160	131	118	750	352	238	199
220	165	135	122	800	363	243	202
230	171	139	125	850	373	247	205
240	176	142	127	900	382	251	208
250	182	146	130	950	391	255	211
260	187	149	133	1000	399	258	213

270	192	152	135	1100	414	265	217
280	197	155	138	1200	427	270	221
290	202	158	140	1300	440	275	224
300	207	161	143	1400	450	279	227
320	216	167	147	1500	460	283	229
340	225	172	151	1600	469	286	232
360	234	177	155	1700	477	289	234

Keterangan:

N: Banyaknya populasi

S: Sampel

Berdasarkan tabel di atas, dengan taraf signifikansi 5% maka banyaknya sampel yang akan di ambil oleh peneliti adalah 27 lembaga sekolah dasar dan 27 lembaga TPQ.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk melakukan studi pendahuluan di lapangan. Nantinya, teknik wawancara digunakan sebagai cara untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Adapun wawancara yang akan dilakukan adalah dengan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ditujukan kepada guru SDN kecamatan Nguling,

guru TPQ kecamatan Nguling, dan kepala sekolah SDN Kecamatan Nguling.

2. Kuesioner

Melihat jumlah responden yang cukup banyak dan wilayah penelitian yang luas, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian. Kuesioner yang disusun berupa pernyataan, kemudian narasumber cukup mengisinya dengan memilih tingkat kesesuaian dengan pernyataan yang diberikan oleh peneliti

Pada praktik lapangannya, peneliti akan menggunakan media google formulir. Hal ini dilakukan peneliti untuk memudahkan dalam mendapatkan data secara singkat melihat cakupan wilayah yang luas. Selain itu, penggunaan google formulir juga merupakan bentuk penerapan untuk membatasi hubungan secara langsung di masa pandemi.

3. Observasi

Kegiatan observasi yang akan dilakukan adalah observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan, namun hanya sebagai pengamat independen. Observasi dilakukan peneliti pada sekolah dasar di kecamatan Nguling dan TPQ kecamatan Nguling.

4. Dokumentasi

Penggunaan teknik ini adalah untuk memperoleh dokumen yang diperlukan yang meliputi peraturan Wajib Madin, dokumen-dokumen lain

seperti surat menyurat yang menunjukkan adanya kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan.

E. Instrumen Penelitian

Terdapat beberapa jenis skala yang dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Berdasarkan tema yang diambil, di mana peneliti akan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang banyak tentang fenomena sosial, maka peneliti menggunakan Skala Likert.⁵² Peneliti menyusun instrumen penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi instrumen yang terdiri dari variabel penelitian, yang kemudian diperinci dalam bentuk indikator dan mengerucut dalam bentuk pernyataan-pernyataan.
2. Melakukan uji instrument berupa uji validitas dan reliabilitas.

Setelah langkah-langkah tersebut dipenuhi, maka peneliti menggunakanannya sebagai alat ukur di lapangan. Berikut tabel skala dan instrumen yang digunakan.

Tabel 3.2

Skala Pengukuran Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat baik/Selalu	4
Baik/Sering	3
Tidak baik/Kadang-kadang	2
Sangat tidak baik/Tidak pernah	1

⁵² Sugiyono, 134.

F. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan oleh peneliti sebelum turun ke lapangan. Tujuannya yakni untuk mengemukakan sejauh mana instrumen itu mengukur apa yang akan diukur⁵³. Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas

konstruksi. Adapun uji validitas dan reliabilitas dalam menganalisa data menggunakan program SPSS, dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Pengambilan keputusan untuk menentukan valid pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa butir instrumen tersebut valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka butir instrumen tersebut tidak valid

Tabel 3.3 Uji Validitas

Instrumen Pendidikan Sekolah Dasar dan Diniyah

No	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,312	0,381	Tidak valid
2	Pertanyaan 2	0,221	0,381	Tidak valid
3	Pertanyaan 3	0,362	0,381	Tidak valid
4	Pertanyaan 4	0,461	0,381	Valid
5	Pertanyaan 5	0,626**	0,381	Valid
6	Pertanyaan 6	0,475	0,381	Valid
7	Pertanyaan 7	0,569**	0,381	Valid
8	Pertanyaan 8	0,659*	0,381	Valid
9	Pertanyaan 9	0,707	0,381	Valid
10	Pertanyaan 10	0,687	0,381	Valid

⁵³ Muhammad Fitriah and Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2017), 63.

11	Pertanyaan 11	0,533	0,381	Valid
12	Pertanyaan 12	0,625	0,381	Valid
13	Pertanyaan 13	0,590	0,381	Valid
14	Pertanyaan 14	0,460	0,381	Valid
15	Pertanyaan 15	0,572	0,381	Valid
16	Pertanyaan 16	0,709**	0,381	Valid
17	Pertanyaan 17	0,691	0,381	Valid
18	Pertanyaan 18	0,552**	0,381	Valid
19	Pertanyaan 19	0,542*	0,381	Valid
20	Pertanyaan 20	0,711	0,381	Valid
21	Pertanyaan 21	0,634	0,381	Valid
22	Pertanyaan 22	0,768	0,381	Valid
23	Pertanyaan 23	0,685	0,381	Valid
24	Pertanyaan 24	0,655	0,381	Valid
25	Pertanyaan 25	0,585	0,381	Valid
26	Pertanyaan 26	0,481	0,381	Valid
27	Pertanyaan 27	0,732**	0,381	Valid
28	Pertanyaan 28	0,730	0,381	Valid
29	Pertanyaan 29	0,433**	0,381	Valid

Tabel 3.4 Uji Validitas Instrument Penguatan Karakter

Religius

No	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,675	0,444	Valid
2	Pertanyaan 2	0,712	0,444	Valid
3	Pertanyaan 3	0,498	0,444	Valid
4	Pertanyaan 4	0,507	0,444	Valid
5	Pertanyaan 5	0,532	0,444	Valid
6	Pertanyaan 6	0,476	0,444	Valid
7	Pertanyaan 7	0,569	0,444	Valid
8	Pertanyaan 8	0,858	0,444	Valid
9	Pertanyaan 9	0,632	0,444	Valid

10	Pertanyaan 10	0,165	0,444	Tidak valid
11	Pertanyaan 11	0,553*	0,444	Valid
12	Pertanyaan 12	0,691	0,444	Valid
13	Pertanyaan 13	0,449	0,444	Valid
14	Pertanyaan 14	0,472	0,444	Valid
15	Pertanyaan 15	0,562	0,444	Valid
16	Pertanyaan 16	0,535	0,444	Valid
17	Pertanyaan 17	0,193	0,444	Tidak valid
18	Pertanyaan 18	0,851	0,444	Valid
19	Pertanyaan 19	0,650	0,444	Valid
20	Pertanyaan 20	0,803	0,444	Valid
21	Pertanyaan 21	0,484	0,444	Valid
22	Pertanyaan 22	0,609*	0,444	Valid
23	Pertanyaan 23	0,536	0,444	Valid
24	Pertanyaan 24	0,478	0,444	Valid
25	Pertanyaan 25	0,764	0,444	Valid

2. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas instrumen berfungsi untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang digunakan. Reliabilitas akan digunakan untuk mengukur secara berulang-ulang dan menghasilkan data yang sama⁵⁴. Instrumen berupa pernyataan yang sudah valid selanjutnya diuji tingkat reliabilitasnya. Tujuannya adalah untuk menunjukkan tingkat keandalan bahwa alat ukur yang digunakan mampu menghasilkan data yang hampir

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 175.

sama dalam waktu dan tempat yang berbeda. Kriteria pengujian reliabilitas data didasarkan pada taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% (0,05). Apabila hasil uji menunjukkan taraf signifikansi lebih dari 5% (0,05) maka dapat dinyatakan alar ukur yang digunakan reliabel, dan sebaliknya apabila hasil uji menunjukkan taraf signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05) maka alat ukur yang digunakan tidak reliabel.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Instrumen

No	Instrumen	Nilai Cronbach's alpha	Taraf Signifikansi	Keterangan
1	Pendidikan Sekolah Dasar	0,747	0,05	Reliabel
2	Pendidikan Diniyah	0,747	0,05	Reliabel
3	Penguatan Pendidikan Karakter Religius	0,852	0,05	Reliabel

G. Analisis Data

Data yang sudah didapatkan di lapangan selanjutnya akan dianalisis. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan sampel dari sebuah populasi, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial parametris⁵⁵. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Namun, sebelum itu sebagai syarat layaknya sebuah data dianalisis dan untuk

⁵⁵ Sugiyono, 209.

mengetahui sampel sudah mewakili data keseluruhan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas⁵⁶.

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan peneliti untuk mengetahui data yang didapatkan dari kuesioner yang sudah disebarkan terdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis grafik *normal probability plot*. Apabila data yang didapatkan berdistribusi normal, maka titik-titik pada grafik akan mengikuti atau merapat pada garis diagonalnya⁵⁷.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan peneliti untuk menguji model regresi. Model regresi diuji untuk menemukan ada tidaknya korelasi di antara variabel independen. Jika nilai tolerance pada output lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10,00 maka tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas⁵⁸.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadi tidaknya kesamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji akan menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas apabila titik-titik pada

⁵⁶ Haslinda and Jamaluddin M, 'Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban 2* (2016): 1–21.

⁵⁷ Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi Negara, *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews* (Jakarta: Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara, 2010), 2.

⁵⁸ Agrita Denziana, Indrayenti, and Ferdinan Fatah, 'Corporat Financial Performance Effects of Macro Economic Factors Against Stock Return', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan 05* (September 2014): 17–40.

gambar scatterplots tidak menunjukkan adanya pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit), titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y⁵⁹.

4. Regresi linear berganda

Regresi linear berganda akan digunakan peneliti untuk menganalisis data di mana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X)⁶⁰.

$$Y = \alpha + b_1x_1 + \dots + e$$

Keterangan:

Y: Variabel keberhasilan koperasi

α : Konstanta

x_1 : Variabel partisipatif kontributif

x_2 : Variabel partisipatif insentif

b: Parameter yang dicari

e: Standar error

5. Uji T

Uji T dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Dari perhitungan nilai t regresi, terjadi kemungkinan sebagai berikut:

⁵⁹ Denok Sunarsi, 'Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Bank DKI Cabang Pembantu Pondok Labu - Jakarta Selatan', *Jurnal Jenius* 01 (September 2017): 22–51.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 220.

- a. Apabila $t_{tabel} \geq t_{hitung}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah secara parsial terhadap penguatan karakter religius murid.
- b. Apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah secara parsial terhadap penguatan karakter religius murid.

6. Uji F

Kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan dibuktikan dengan uji F. Uji F digunakan mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1, \dots, X_n) yang terdapat dalam model bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (Y). Berikut rumus uji F.

$$F = \frac{F - R^2 \cdot 1 \cdot K}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien regresi

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel independen

Dari hasil analisis dan perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai F-hitung atau menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya variabel pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah secara simultan tidak mempengaruhi penguatan karakter religius murid.
- b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a , yang artinya variabel pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah secara simultan mempengaruhi penguatan karakter religius murid.

BAB IV

HASIL DATA PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu pendidikan sekolah dasar (X_1) dan pendidikan diniyah (X_2) serta satu variabel terikat yaitu penguatan pendidikan karakter religius (Y). Pada pembahasan berikut akan dideskripsikan data dari masing-masing variabel. Berikut ini merupakan deskripsi data dari masing-masing variabel.

1. Paparan data penguatan pendidikan karakter religius pendidikan sekolah dasar

Pendidikan sekolah dasar di kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan khususnya sekolah dasar negeri terdapat 27 lembaga pendidikan yang terjaring dalam data peneliti⁶¹. Sekolah Dasar di kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan tersebut terkoordinir dalam Kelompok Kerja Kepala Sekolah atau biasa disebut dengan singkatnya K3S.

Tabel 4.1 Data penguatan pendidikan karakter religius pendidikan sekolah dasar

No.	Nama Sekolah	Skor
1	SDN SUMBERANYAR 1	110
2	SDN NGULING 2	102
3	SDN WATESTANI I	105
4	SDN SUMBERANYAR 2	97

⁶¹ Hisyam, 'Daftar Alamat SD Se-Kabupaten Pasuruan'.

5	SDN WATUPRAPAT 3	82
6	SDN NGULING 3	83
7	SDN SANGANOM I	104
8	SDN SUDIMULYO 1	107
9	SDN SANGANOM II	97
10	SDN DANDANGGENDIS I	108
11	SDN RANDUATI	111
12	SDN NGULING I	87
13	SDN WATESTANI 4	116
14	SD NEGERI MLATEN 1	102
15	SDN SEBALONG	102
16	SDN KAPASAN 1	106
17	SDN PENUNGGUL	102
18	SDN NEGERI KAPASAN 2	102
19	SDN WATUPRAPAT I	101
20	SDN SUMBERANYAR IV	113
21	SDN SEDARUM IL	106
22	SDN WOTGALIH I	112
23	SDN SEDARUM 1	98
24	SDN WOTGALIH 2	102
25	SDN KEDAWANG 2	93
26	SDN KEDAWANG 1	100
27	SDN WATUPRAPAT 2	110

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Sekolah Dasar

Skor	frekuensi
89 – 90	1
91 – 92	2
93 – 94	4
95 – 96	7
97 – 98	11
99 – 100	2
Jumlah	27

2. Paparan data penguatan pendidikan karakter religius pendidikan diniyah

Pendidikan diniyah di kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan yang dimaksudkan dengan lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terdapat 27 lembaga pendidikan yang terjaring dalam data peneliti⁶². Taman Pendidikan Al-Qur'an di kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan tersebut terkoordinir dalam Forum Komunikasi Pendidikan Al-Quran (FKPQ) anak cabang.

Tabel 4.3 Data penguatan pendidikan karakter religius pendidikan diniyah

No.	Nama Lembaga TPQ	Skor
1	Al-Fauzani Dusun Sumurwaru Rt. 7 Rw. 4 Ds. Sumberanyar Nguling	84
2	Hidayatul Mubtadiin Wonokaton Rt Rw Nguling	105
3	Roudlotul Qur'an Gunungsir Rt 021 Rw	98

⁶² Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Data Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Tahun 2020 Pasuruan Provinsi Jawa Timur', *Emis Dashboard*, 2020.

	04 Kapasan Nguling	
4	Sabilut Toyyib Dusun Krajan Kapasan Nguling	97
5	Ar Rohmah Kapasan Kapasan Nguling	99
6	Al-Hikmah Dsn. Sumurlicin Kedawang Nguling	92
7	At - Thoyyibah Gunungsir Kedawang Nguling	95
8	TPQ Sunan Ampel Watuprapat Nguling Pasuruan	84
9	Burhanul Falah Jl. H. Ma'sum Sumurlecen Kedawang Nguling	87
10	Nurul Qur'an Lampe'an Kedawang Nguling	98
11	Roudlotul Falah Dusun Wates Kedawang Nguling	112
12	Nurul Hidayah Jln.Kab.Dsn.Lampeyan Kedawang Nguling	116
13	Ash - Shiddiqi Nguling Nguling	111
14	Asy-Syaroniyah Nguling Dsn Gunungan Nguling Nguling	88
15	Baitur Rohim Dsn. Krajan Rt 014 Rw 007 Ds.Randuati Randuati Nguling	100
16	Al-Asas Randuati Randuati Nguling	108
17	Ulumul Huda Sanganom Sanganom Nguling	109
18	Nurul Islam Sedarum Jalan Raya Sedarum Sedarum Nguling	112
19	Ar - Ridlo Gunung Bukor Rt 30 Rw 12 Sumberanyar Nguling	99
20	Darumafatihil Ulum Dusun Gunung Bokor Sumberanyar Nguling	102

21	Tpqq Roudlotul Ihsan Dusun Polai Watestani Nguling	93
22	Al-Falah Watestani Dsn Krajan Watuprapat Nguling	103
23	Al-Hidayah Jln.Kabupaten Dsn.Kedundung Watuprapat Nguling	111
24	Tpqq Almufidi Watuprapat Nguling Watuprapat Nguling	107
25	Al-Hidayah Dsn. Gudang Rt. 19 Rw. 07 Mlaten Nguling	96
26	Roudlotul Hikmah Dsn. Krajan Ds. Randuati Nguling	92
27	Nurul Ilmi Dsn Kramat Rt 02 Rw 02 Ds Watestani Nguling	97

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Diniyah

Skor	frekuensi
88 – 90	4
91 – 93	4
94 – 96	4
97 – 99	14
100 – 102	1
Jumlah	27

3. Penguatan pendidikan karakter religius murid

Responden penguatan pendidikan karakter dalam penelitian ini tertuju pada siswa sekolah dasar di kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan responden sebanyak 183 siswa, dimana rata-rata setiap sekolah dasar

didapatkan sebanyak enam responden. Adapun responden tersebut sebagaimana terlampir.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Penguatan Pendidikan Karakter Religius

Skor	frekuensi
58 – 62	3
63 – 67	1
68 – 72	7
73 – 77	17
78 – 82	20
83 – 87	18
88 – 92	65
93 – 97	48
98 – 102	4
Jumlah	183

B. Analisis Inferensial Hasil Penelitian

1. Analisis Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Data yang sudah didapatkan selanjutnya dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas data yang sudah dilakukan sebagai berikut:

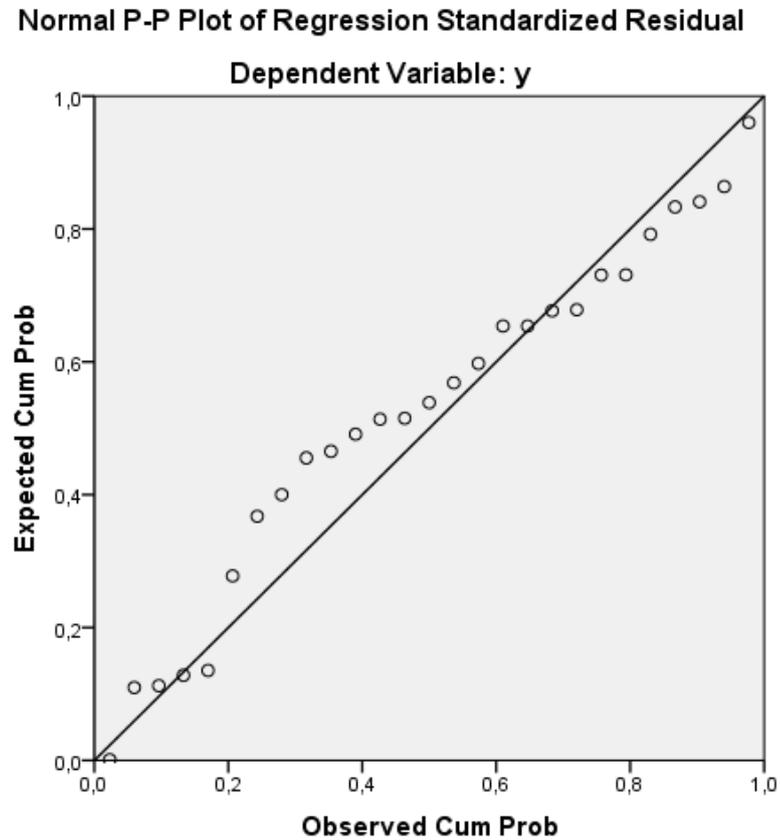
Gambar 4.1 Uji Normalitas Data

Diagram di atas merupakan hasil uji data menggunakan aplikasi SPSS regresi linear. Pada kurva di atas dapat diketahui bahwa titik-titik mengikuti bentuk garis diagonal. Berdasarkan uji normalitas yang menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang sudah didapatkan berdistribusi normal sehingga layak untuk menuju tahap analisis berikutnya.

b. Uji multikolinearitas

Setelah data melalui uji linearitas, selanjutnya data akan dilakukan uji multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas yang sudah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	
(Constant)	- 2,124	25,172		-,084	,933		
1	x1	,596	,222	,436	2,681	,013	,996
	x2	,373	,154	,394	2,421	,023	,996

Coefficients^a

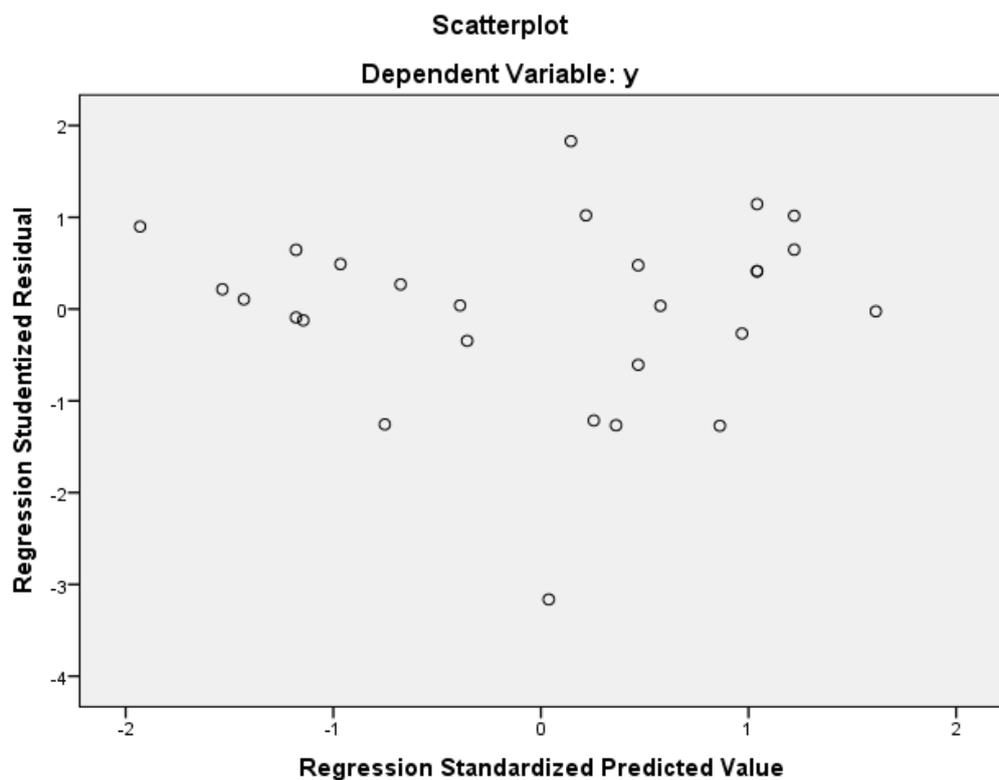
Model	Collinearity Statistics	
	VIF	
(Constant)		
1	x1	1,004
	x2	1,004

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,096 dan nilai VIF sebesar 1,004. Nilai *tolerance* sebesar 0,096 lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF sebesar 1,004 lebih kecil dari 10,00. Maka dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak memiliki gejala multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui data yang didapatkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan aplikasi SPSS.



Gambar 4.2 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Data

Pada scatterplot di atas dapat diketahui bahwa titik-titik pada diagram tidak menunjukkan pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Berdasarkan hasil uji yang tidak menunjukkan pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian

menyempit) maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak untuk dilakukan analisis uji regresi.

2. Analisis penguatan pendidikan karakter religius pendidikan sekolah dasar

Berdasarkan hasil analisis uji T menggunakan program SPSS di dapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,124	25,172		-,084	,933
X1	,596	,222	,436	2,681	,013
X2	,373	,154	,394	2,421	,023

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji T Variabel independen (X_1) terhadap Variabel dependen (Y) menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,681 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,064. Nilai signifikansi t sebesar 0,013 lebih kecil dari nilai α 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X_1) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3. Analisis pengaruh penguatan pendidikan karakter religius pendidikan diniyah

Berdasarkan hasil analisis uji T menggunakan program SPSS di dapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,124	25,172		-,084	,933
X1	,596	,222	,436	2,681	,013
X2	,373	,154	,394	2,421	,023

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji T Variabel independen (X_2) terhadap Variabel dependen (Y) menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,421 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,064. Nilai signifikansi t sebesar 0,013 lebih kecil dari nilai α 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

4. Analisis penguatan pendidikan karakter religius pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah

Pada rumusan masalah ketiga, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F. Sebagaimana pada bab 3, uji F dilakukan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen (X_1) dan variabel independen (X_2) terhadap variabel dependen (Y) dengan taraf

signifikansi 5% (0,05). Berdasarkan uji F yang sudah dilakukan, didapatkan analisis sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	112,791	2	56,395	6,947	,004 ^b
Residual	194,839	24	8,118		
Total	307,630	26			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,947 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,381 (F_{tabel}). Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dibandingkan F_{tabel} . Nilai signifikansi F menunjukkan (0,004) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal itu berarti bahwa variabel independen (X_1 dan X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pendidikan Sekolah Dasar Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, pendidikan sekolah dasar murid di kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan berpengaruh terhadap penguatan pendidikan karakter religius. Adanya pengaruh tersebut didapatkan peneliti melalui analisis uji T. Melalui uji T tersebut peneliti mendapati Variabel independen (X_1) terhadap Variabel dependen (Y) menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,681 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,064. Serta nilai signifikansi t sebesar 0,013 lebih kecil dari nilai α 5% (0,05). Data ini menunjukkan bahwa variabel independen (X_1) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), artinya bahwa pendidikan sekolah dasar mempunyai pengaruh dalam penguatan pendidikan karakter religius murid di kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan.

Adanya pengaruh pendidikan sekolah dasar dalam penguatan pendidikan karakter religius murid tersebut disebabkan oleh beberapa faktor penting. *Pertama*, diimplementasikannya program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Program PPK merupakan bentuk tidak lanjut dari kebijakan *full day school* yang di dalamnya memuat beberapa karakter utama, salah satunya karakter religius⁶³. Karakter religius berada di urutan

⁶³ Handarman et al., *Kajian Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, 7.

pertama dari empat karakter utama dalam PPK. Selanjutnya, Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menjelaskan bahwa yang pertama menjadi tujuan dari pendidikan adalah menjadikan murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kedua, adanya penerapan kebijakan wajib madrasah diniyah (Madin). Penerapan kebijakan wajib Madin sejak diputuskannya pada tahun 2016 memberikan dampak yang besar bagi lembaga pendidikan Sekolah Dasar. Penerapan kebijakan Madin yang mempunyai sebutan Wak Mukidin (Wayaha kumpul mbangun TPQ dan Madin) memberikan pengaruh yang besar bagi murid-murid yang khususnya berada di sekolah dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan untuk belajar dan menguatkan karakter religiusnya melalui kegiatan pembelajaran di TPQ. Kebijakan bagi murid untuk belajar madin tersebut diperkuat dengan syarat ijazah dari lembaga TPQ untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Secara teoritis, kedua faktor yang berpengaruh besar dalam menguatkan karakter religius murid di kabupaten Pasuruan disebabkan karena adanya sinergi yang baik antara pemerintah dengan berbagai elemen di bawahnya sampai yang paling dasar. Pemerintah memberikan kebijakan dalam bentuk *full day school* yang kemudian dilanjutkan melalui program PPK menjadikan muatan kurikulum sebagai salah satu cara untuk menanamkan karakter religius kepada murid. Sebagaimana yang

disampaikan Mulyasa (2013) dalam Tri Ilma Septiana, bahwa penanaman karakter bangsa secara sistematis bisa dilakukan dengan baik melalui penambahan muatan dalam kurikulum sekolah⁶⁴. Selanjutnya, seperti yang diungkapkan oleh Covey (1989) bahwa sinergi merupakan suatu hubungan komunikasi yang terbentuk dari integrasi antara semangat kerjasama yang bertaraf tinggi dan hubungan saling percaya⁶⁵.

Keberhasilan pendidikan sekolah dasar dalam menguatkan karakter religius murid di kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan tidak lain karena adanya komunikasi yang baik antara lembaga-lembaga dan struktur pemerintahan, serta lembaga-lembaga pendidikan yang berbentuk komunitas masyarakat. Komunikasi tersebut terwujud dari integrasi antar komponen pendidikan yang dengan sebuah semangat kerjasama untuk mewujudkan cita-cita pendidikan. Konsep kolaborasi secara otomatis terbentuk sebagai usaha penggabungan dari pemikiran berbagai pihak untuk mendapatkan sebuah solusi dari perbedaan sudut pandang terhadap suatu permasalahan⁶⁶.

Bagian yang tidak kalah penting adalah adanya rasa saling percaya baik itu masyarakat dengan pemerintah atas kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Begitupun sebaliknya, rasa percaya itu juga harus ada dalam diri pemerintah bahwasanya masyarakat mampu untuk

⁶⁴ Tri Ilma Septiana, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra', *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03 (June 2016): 83–96.

⁶⁵ Siti Sulasmi, *Membangun Sinergi Dan Moralitas Dalam Lingkungan Organisasi Perguruan Tinggi* (Surabaya: Pusat Penerbitan Dan Percetakan Unair (UAP), 2010), 3.

⁶⁶ Dimas Luqito Chusuma Arrozaq, 'Collaborative Governance Studi Tentang Kolaborasi Antar Stakeholders Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kabupaten Sidoarjo', *Respository Unair* (2017): 1–13.

diajak berjalan secara bersama-sama untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa.

B. Pengaruh Pendidikan Pendidikan Diniyah Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid

Pada bab sebelumnya, dapat diketahui melalui analisis data bahwa pendidikan diniyah mempunyai pengaruh terhadap penguatan pendidikan karakter religius murid di kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil uji T Variabel independen (X_2) terhadap Variabel dependen (Y) menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,421 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,064. Nilai signifikansi t sebesar 0,013 lebih kecil dari nilai α 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Adanya pengaruh Variabel independen (X_2) terhadap variabel dependen Y mengartikan bahwa pendidikan diniyah berpengaruh terhadap penguatan pendidikan karakter religius murid Sekolah Dasar di kabupaten Pasuruan.

Terdapat beberapa faktor yang menjadikan adanya pengaruh itu. *Pertama*, lembaga pendidikan diniyah yang sudah secara nyata berada di bawah Kementerian Agama. Kementerian agama mempunyai sebuah otoritas dan cakupan yang luas dalam menguatkan karakter religius murid. Hal tersebut menjadi sebuah pengaruh besar dalam menguatkan karakter religius murid.

Kedua, adanya kebijakan wajib madin yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten. Merujuk pada peraturan wajib madin dapat diketahui bahwa kebijakan tersebut tidak hanya tertuju pada dinas pendidikan, namun juga tertuju pada kementerian agama khususnya tingkat kabupaten Pasuruan.⁶⁷ Melalui kementerian agama tingkat kabupaten pemerintah kabupaten Pasuruan mengajak untuk saling bersinergi dalam menguatkan karakter religius murid khususnya sekolah dasar di kabupaten pasuruan.

Ketiga, kultur budaya Madura yang menghormati dan menjunjung tinggi nilai keagamaan, khususnya agama Islam. Kecamatan Nguling merupakan kecamatan yang mayoritas penduduknya adalah suku Madura. Kultur budaya masyarakat kecamatan Nguling yang kental dengan agama Islam menjadikan. Budaya atau yang dalam skala kecil lingkungan masyarakat merupakan satu dari lingkungan pendidikan yang membentuk karakter murid⁶⁸. Oleh karena itu, penguatan karakter religius murid melalui madin mempunyai pengaruh yang signifikan.

Secara teoritis, tiga faktor yang berpengaruh besar terhadap penguatan pendidikan karakter religius murid di kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan tidak lain karena adanya sinergi yang baik antara pengampu kebijakan dan komponen-komponen yang menjadi sasaran kebijakan tersebut. Menurut Doctoroff (1977) dalam jurnal Ayu Mukhtaromi (2013) mengungkapkan bahwa persyaratan utama suatu

⁶⁷ Peraturan Bupati Pasuruan, Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah.

⁶⁸ Sulton, 'Realitas Pendidikan Nilai Di Lingkungan Keluarga Sekolah Dan Masyarakat', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 5 (January 2016): 38–48.

sistem sinergi yang ideal adalah kepercayaan, komunikasi yang efektif, umpan balik yang cepat, dan kreativitas⁶⁹. Berdasarkan apa yang disampaikan Doctoroff (1977), maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa adanya sebuah kepercayaan yang besar oleh masyarakat kepada pemerintah atas kebijakan wajib madin tersebut.

Adanya sebuah kepercayaan itu juga didukung dengan kultur masyarakat yang sangat kental dengan nuansa keagamaan di kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan menjadikan tingkat religius murid mudah dikuatkan. Kehidupan masyarakat di sekitar murid juga berpengaruh terhadap belajar murid. Lingkungan tempat tinggal menjadi pengaruh bagi murid untuk berbuat seperti orang-orang di lingkungannya⁷⁰. Menurut Thomas Lickona (1991) mengungkapkan bahwa komunitas spiritual menjadi salah satu komunitas yang berperan penting dalam pendidikan moral⁷¹. Komunitas yang terbentuk dalam sebuah kultur masyarakat tersebut berpengaruh besar pada penguatan karakter religius murid. Murid menganggap apa yang ada di sekitarnya merupakan sebuah perilaku yang harus dilakukan sebagaimana lingkungan melakukannya. Selanjutnya diungkapkan Indang Maryanti dalam Jurnal Program Magister Ilmu Sosial mengungkapkan bahwa perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu

⁶⁹ Ayu Mukhtaromi, Mochammad Saleh Soeaidy, and Ainul Hayat, 'Sinergi Pemerintah Daerah Dan Lembaga Adat Dalam Melaksanakan Pelestarian Kebudayaan', *Jurnal Administrasi Publik* 01 (2013): 155–63.

⁷⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 71.

⁷¹ Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Terjemah Buku Educating For Character*, 581.

terhadap rangsangan atau lingkungan⁷². James Baldwin dalam Mutiara Wulansari (2015) mengungkapkan bahwa anak tidak pandai mendengarkan orang tua mereka, tetapi mereka tidak pernah gagal meniru mereka⁷³.

C. Pengaruh Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Diniyah Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid

Hasil analisis data atas variabel independen (X_1 dan X_2) dan variabel dependen (Y) menggunakan statistik inferensial menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,947 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,381 (F_{tabel}). Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dibandingkan F_{tabel} . Nilai signifikansi F menunjukkan (0,004) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal itu berarti bahwa variabel independen (X_1 dan X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah secara bersama-sama berpengaruh terhadap penguatan pendidikan karakter religius murid di kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan.

Secara teoritis adanya pengaruh pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah terhadap penguatan pendidikan karakter religius murid dilahirkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, adanya kebijakan pemerintah (Negara) yang berupa *fullday school* yang selanjutnya ditindaklanjuti

⁷² Indang Maryanti, 'Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Remaja Di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya', *Jurnal Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura* 01 (2013): 1–16.

⁷³ Mutiara Wulansari, 'Perilaku Tantrum Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Marditama Timbulharjo Sewon Bantul' (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 5.

dengan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan kebijakan pemerintah kabupaten Pasuruan yang berupa program wajib madin. *Kedua*, kerjasama yang baik antar lembaga yang menjadi sasaran kerjasama dalam penerapan kebijakan wajib madin, seperti kementerian agama tingkat kabupaten yang meneruskannya pada lembaga yang terbawah yakni TPQ. *Ketiga*, kultur masyarakat yang mempunyai budaya kental dalam urusan keagamaan. Kentalnya budaya masyarakat akan hal yang berbau keagamaan menjadikan kebijakan wajib madin tersebut sangat dengan mudah dipercaya dan diterima oleh masyarakat secara luas. Kultur sosial ini menjadi bagian penting dalam memberikan pengaruh kepada murid dalam hal sikap, kepercayaan, persepsi, dan tingkah laku sehingga penguatan karakter religius dapat berjalan dengan baik⁷⁴.

Melalui tiga faktor tersebut dapat dianalisa bahwa satu faktor yang menyatukan ketiganya adalah adanya sebuah sinergi. Sinergi dari lembaga paling bawah yaitu lembaga TPQ dan Sekolah dasar dengan pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Sebagaimana disampaikan oleh Convey (1989) dalam Siti Sulasmi (2010) bahwa sinergi adalah suatu hubungan komunikasi yang terbentuk dari integrasi antara semangat kerjasama yang bertaraf tinggi dan hubungan saling percaya⁷⁵. Pendapat Convey menjelaskan bahwa komunikasi, semangat kerjasama dan rasa saling percaya menjadi syarat untuk terjalinnya sebuah sinergi. Kelompok yang

⁷⁴ I Made Suryawan, 'Pengaruh Product Feature, Brand Name, Product Price, Dan Social Influence Terhadap Demand For Smartphone' (Skripsi, Jakarta, Universitas Trisakti, 2016).

⁷⁵ Sulasmi, *Membangun Sinergi Dan Moralitas Dalam Lingkungan Organisasi Perguruan Tinggi*, 3.

telah memiliki modal kerjasama yang baik, manakala menghadapi berbagai tantangan yang menuntut kerja keras, akan terdorong untuk bekerjasama secara kreatif dan mencari inovasi untuk menjawab tantangan tersebut⁷⁶.

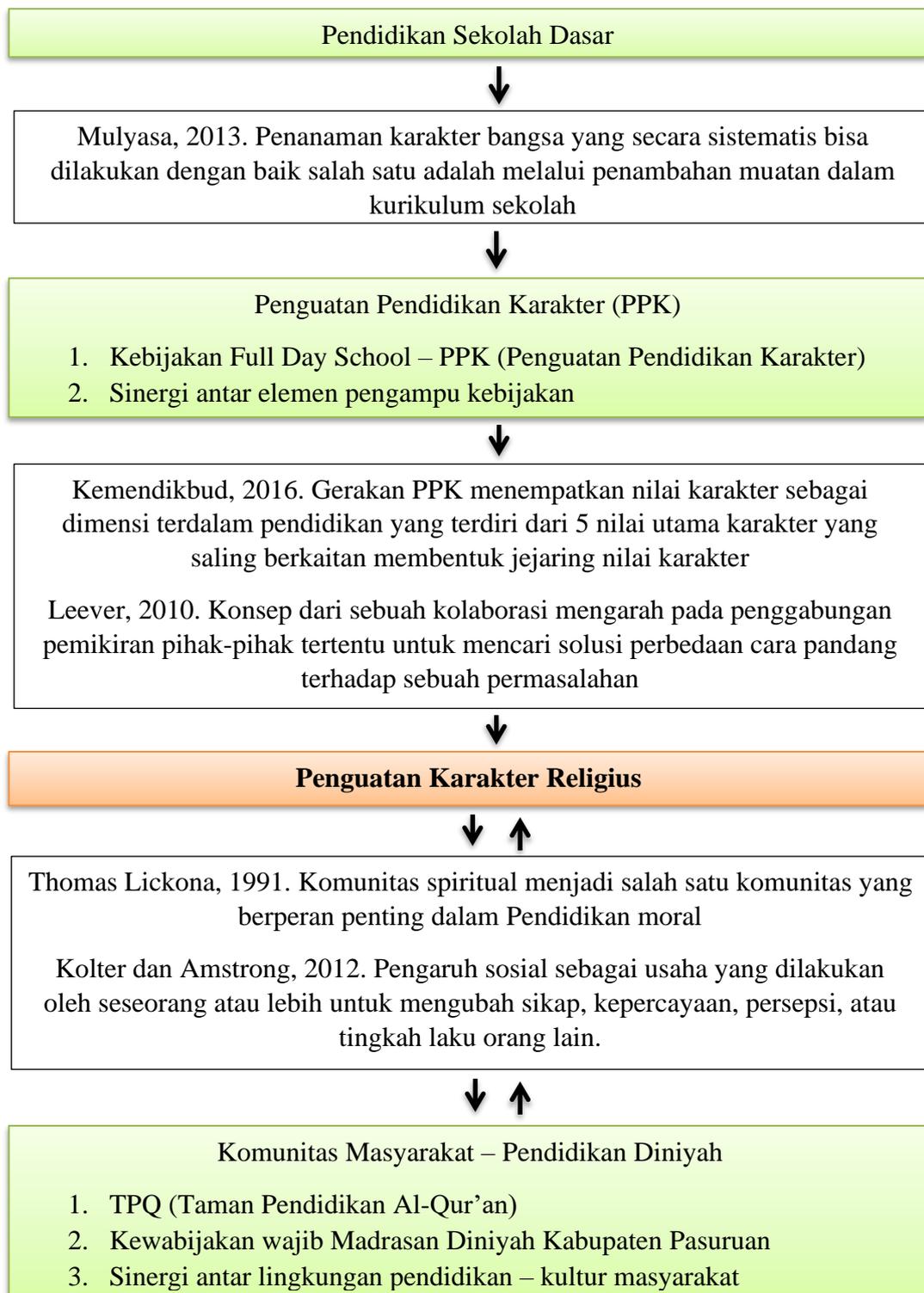
Melalui adanya sebuah sinergi itu, maka dapat diketahui bahwa penguatan pendidikan karakter religius tidak dapat berdiri sendiri. Secara tidak langsung empat karakter lain dalam PPK yaitu Nasionalis, gotong-royong, mandiri, dan integritas saling mendukung satu sama lain untuk mewujudkan penguatan karakter religius. Sesuai paparan kemendikbud (2016) bahwa gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang terdiri dari 5 nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai karakter⁷⁷.

Selanjutnya, menurut Silalahi (2011) dalam bukunya yang berjudul *Asas-asas Manajemen* menjelaskan bahwa koordinasi adalah integrasi dari kegiatan-kegiatan individual dan unit-unit ke dalam suatu usaha bersama yaitu bekerja bersama⁷⁸. Pendapat Silalahi menguatkan pendapat Convey bahwa komunikasi dalam bentuk koordinasi merupakan bagian yang sangat penting dalam menjalin sebuah sinergi. Dengan adanya komunikasi yang komunikatif akan menghindarkan dari bentuk-bentuk salah paham atas maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

⁷⁶ Siti Sulasmi, 'Peran Variabel Perilaku Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi Dan Rasa Saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Sinergi.', *Jurnal Ekuitas* 13 (2009): 219–37.

⁷⁷ Kemendikbud, 'Papan Konsep PPK, Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter', 3.

⁷⁸ Ulber Silalahi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 7.



Gambar 5.1 Kerangka Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pengaruh pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah dalam menguatkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar di kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan sekolah dasar memberikan pengaruh secara positif terhadap penguatan pendidikan karakter religius murid Sekolah Dasar di kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan. Adanya pengaruh itu disebabkan oleh faktor kebijakan pemerintah (Negara) yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan kebijakan program wajib madrasah diniyah oleh pemerintah kabupaten Pasuruan.
2. Pendidikan diniyah memberikan pengaruh secara positif terhadap penguatan pendidikan karakter religius murid sekolah dasar di kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan. Pengaruh itu disebabkan oleh kedudukan lembaga TPQ yang merupakan lembaga paling dasar dari struktur pendidikan yang berada dalam naungan kementerian agama.
3. Pendidikan sekolah dasar dan pendidikan diniyah secara bersama berpengaruh positif terhadap penguatan pendidikan karakter religius murid di kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan. Kultur budaya masyarakat kecamatan Nguling yang mayoritas penduduknya bersuku

Madura sangat berpengang teguh bahwasanya ilmu agama Islam harus diutamakan daripada ilmu-ilmu lainnya. Kultur budaya yang demikian itu menjadikan kebijakan-kebijakan positif pemerintah yang bernuansa agama sangat mudah diterima oleh masyarakat kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan.

4. Keberhasilan masyarakat kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan dalam menguatkan karakter religius murid Sekolah Dasar tidak lain karena adanya sinergi yang baik dari berbagai pihak, mulai dari pengampu kebijakan dan seluruh elemen yang teribat di dalamnya. Kemudian lingkungan kebijakan tersebut memberikan dukungan untuk tercapainya keberhasilan program penguatan pendidikan karakter.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi seluruh lembaga yang terkait dalam penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang akan melakukan kajian yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga akan lebih menambah wawasan peneliti berikutnya.

4. Bagi lembaga khususnya pemerintah kabupaten Pasuruan untuk selalu menjaga program-program baik yang berkaitan dengan pendidikan dan memberikan inovasi-inovasi baru lagi dalam pendidikan.
5. Bagi masyarakat kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan untuk tetap menjaga budaya yang sudah ada dalam memuliakan ilmu agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Advertorial. 'Degradasi Moral Buat Dampak Buruk Pornografi Dan Kejahatan Seksual Sulit Dibendung'. *Kompas.Com*, 19 September 2016. <https://nasional.kompas.com/read/2016/09/19/17234361/degradasi.moral.buat.dampak.buruk.pornografi.dan.kejahatan.seksual.sulit.dibendung>.
- Denziana, Agrita, Indrayenti, and Ferdinan Fatah. 'Corporat Financial Performance Effects of Macro Economic Factors Against Stock Return'. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 05 (September 2014): 17–40.
- Fadhillah, Putri Julia, and Esmi Tsalsa Sofiwati. 'Sinergitas Masyarakat Dan Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Banda Aceh'. *Universitas Muria Kudus* 3 (April 2018).
- Fitrah, Muhammad, and Lutfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kwaitatif & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2017.
- Hamzah, Amir. *Etos Kerja Guru Era Industri 4.0*. Jakarta: Literasi Nusantara, 2019.
- Handarman, DJoko Saryono, Supriyono, Waras Kamdi, Sunaryo, Latipun, Tulus Winarsunu, et al. *Kajian Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Haslinda, and Jamaluddin M. 'Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo'. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 2 (2016): 1–21.
- Hisyam, Muhammad. 'Daftar Alamat SD Se-Kabupaten Pasuruan'. *Bank Data Dari Emka*. 2016. [Emka.web.id](http://emka.web.id).

- Huda, Zainol. 'Sinergi Lembaga Pendidikan Islam, Wali Murid Dan Masyarakat Dalam Tanggung Jawab Pendidikan Islam'. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Ilma Septiana, Tri. 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03 (June 2016): 83–96.
- Izzah, Marisa. 'Implementasi Kebijakan Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Memperkuat Karakter Siswa SD Di Bangil Pasuruan'. Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Kemendikbud. 'Paparasi Konsep PPK, Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter'. Jakarta, 2017.
- Kementerian Agama. Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Pub. L. No. 55 (n.d.). Simpuh.kemenag.co.id.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 'Data Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Tahun 2020 Pasuruan Provinsi Jawa Timur'. *Emis Dashboard*. 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 'Data Statistik Pendidikan Islam'. *Emis Dashboard*. 2021 2020. http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data-pontren&action=provinsi_pontren.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Terjemah Buku Educating For Character*. Bandung: Bumi Aksara, 2012.
- Luqito Chusuma Arrozaq, Dimas. 'Collaborative Governance Studi Tentang Kolaborasi Antar Stakeholders Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kabupaten Sidoarjo'. *Respository Unair* (2017): 1–13.

- Made Suryawan, I. 'Pengaruh Product Feature, Brand Name, Product Price, Dan Social Influence Terhadap Demand For Smartphone'. Skripsi, Universitas Trisakti, 2016.
- Maryanti, Indang. 'Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Remaja Di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya'. *Jurnal Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura* 01 (2013): 1–16.
- Mukhtaromi, Ayu, Mochammad Saleh Soeaidy, and Ainul Hayat. 'Sinergi Pemerintah Daerah Dan Lembaga Adat Dalam Melaksanakan Pelestarian Kebudayaan'. *Jurnal Administrasi Publik* 01 (2013): 155–63.
- Mursalin. 'Membangun Interkoneksi Antara Pendidikan Formal, Non-Formal, Dan Informal'. *Research Gate*. Agustus 2018. <https://www.researchgate.net/>.
- Peraturan Bupati Pasuruan. Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah, Pub. L. No. 21 (2016).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, Pub. L. No. 20 (2018).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pub. L. No. 17 (2010).
- Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi Negara. *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*. Jakarta: Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara, 2010.
- Rasyidah, Ainun. 'Peranan Dinas Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Madrasah, Madrasah Diniyah, Dan Pesantren Di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur'. Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

- Salahudin, Anas, and Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Silalahi, Ulber. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 7th ed. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Sulasmi, Siti. *Membangun Sinergi Dan Moralitas Dalam Lingkungan Organisasi Perguruan Tinggi*. Surabaya: Pusat Penerbitan Dan Percetakan Unair (UAP), 2010.
- . ‘Peran Variabel Perilaku Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi Dan Rasa Saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Sinergi.’ *Jurnal Ekuitas* 13 (2009): 219–37.
- Sulton. ‘Realitas Pendidikan Nilai Di Lingkungan Keluarga Sekolah Dan Masyarakat’. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 5 (January 2016): 38–48.
- Sumarno. ‘Peran Pendidikan Nonformal Dan Informal Dalam Pendidikan Karakter’. *Cakrawala Pendidikan* Edisi Khusus Dies Natalis UNY (Mei 2011).
- Sunarsi, Denok. ‘Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Bank DKI Cabang Pembantu Pondok Labu - Jakarta Selatan’. *Jurnal Jenius* 01 (September 2017): 22–51.
- Suprapno. *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.

Undang-Undang Republik Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).

Wulansari, Mutiara. 'Perilaku Tantrum Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Marditama Timbulharjo Sewon Bantul'. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-095/Ps/HM.01/11/2020

26 November 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Alwi Syihab
NIM	: 18761006
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag 2. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Judul Penelitian	: Hubungan Pendidikan Formal Dengan Pendidikan Diniyah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid Sekolah Dasar di Kabupaten Pasuruan

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-094/Ps/HM.01/11/2020

26 November 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Alwi Syihab
NIM	: 18761006
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag 2. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Judul Penelitian	: Hubungan Pendidikan Formal Dengan Pendidikan Diniyah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid Sekolah Dasar di Kabupaten Pasuruan

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN
 Komplek Perkantoran Raci - Jalan Raya Raci KM 9 Bangil Pasuruan, Kode Pos 67153
 Telp. (0343) 5615565 – 5615646 Fax. (0343) 5615545

LEMBAR DISPOSISI

Surat dari	BAKESBANGPOL Kab. Pas	Diterima Tgl	: 04 Desember 2020
Tanggal Surat	04 Desember 2020	No. Agenda	: 2657
Nomor Surat	072/308/424.104/SUR/RES/2020	Sifat	<input type="checkbox"/> Sangat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Penting <input type="checkbox"/> Sangat Rahasia <input type="checkbox"/> Rahasia <input type="checkbox"/> Biasa
Hal	Rekomendasi penelitian a n ALWI SYIHAB		
Diteruskan kepada Sdr	1. Sekretaris 2. Kabid DIKDAS ③ Kabid Pergurag 4. Kabid PAUD dan Dikmas 5. Kabid Guru dan Tenaga Kependidikan 6. Kasubag. Keuangan 7. Kasubag. Umum 8. Kasubag. SUNGRAM		

ISI DISPOSISI :

bantah & penolakan - 7/12/2020

*Keset Kasi Maki, Pindale lanjut
 sesuai disposisi 2/12/20*



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Panglima Sudirman No. 54 Telp. (0343) 424162 Fax. (0343) 411553
 Email : bakesbangpol@pasuruankab.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY
 NO. 072 / 308 /424.104/SUR/RES/2020

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kementrian Dalam Negeri (Berita negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168).
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2011.
- Surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tertanggal 26 November 2020, Nomor : B-096/Ps/HM.01/11/2020, Perihal : Surat Ijin Penelitian, atas nama ALWI SYIHAB

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Pasuruan, memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : **ALWI SYIHAB**
 NIK : 18761006
 Alamat : Dsn. Sendang RT.21 RW.11 Puyuh Kec. Puye Kab. Trenggalek
 Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
 Instansi/Organisasi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Kebangsaan : Indonesia
 Judul Penelitian : **" Hubungan Pendidikan Formal Dengan Pendidikan Diniyah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid Sekolah Dasar di Kabupaten Pasuruan "**

Tujuan : Penelitian
 Bidang Penelitian : Pendidikan
 penanggung Jawab : **ALWI SYIHAB**
 Anggota/Peserta : 1 -
 2 -
 3 -
 4 -
 5 -
 6 -
 7 -
 8 -
 9 -
 10 -

Waktu Penelitian : 1 (satu) Bulan TMT Surat dikeluarkan
 Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar se Kab. Pasuruan

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan tata tertib di daerah setempat/lokasi penelitian/survey/kegiatan;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat;
3. Berkewajiban melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam kesempatan pertama.



Pasuruan, 4 Desember 2020
 An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Pasuruan
 Kepala Bidang Kesatuan Bangsa

BAKHITIAH PRIHATIN BACHRI, SH, MM
 Pembina
 NIP. 197412032007011008

TEMBUSAN :

- Yth.
1. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Pasuruan
 2. Kepala Sekolah Dasar se Kab. Pasuruan
 3. Arsip.
 4. -
 5. -
 6. -
 7. -
 8. -
 9. -
 10. -

Lampiran 2**KUESIONER**

**Pengaruh Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Diniyah Dalam
Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid Sekolah Dasar Di
Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan**

Nama :

Asal sekolah/lembaga :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti setiap item pertanyaan yang disediakan!
2. Pilihlah jawaban sesuai dengan pilihan anda/adik-adik!

Sangat Baik/Selalu : SB/SL

Baik/Sering : B/SR

Tidak baik/Kadang-kadang : TB/KD

Sangat tidak baik/Tidak pernah : STB/TP

4. Pilihlah jawaban sesuai dengan hati anda/adik-adik, karena tidak ada jawaban yang salah!

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Murid dibiasakan mengerjakan soal tanpa mencontek • Murid dibiasakan berkata apa adanya
2.	Amanah	<ul style="list-style-type: none"> • Murid dilatih untuk mengerjakan tugas piket
3.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Murid dibiasakan untuk datang tepat waktu • Murid dibiasakan berseragam sesuai ketentuan
4.	Bekerja keras	<ul style="list-style-type: none"> • Murid dibiasakan untuk pantang menyerah • Murid disibukkan dengan kegiatan positif
5.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Murid dibiasakan untuk mengerjakan sendiri tugasnya • Murid dibiasakan mencuci sendiri tempat makannya
6.	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Murid dilatih untuk mengerjakan soal di papan tulis

		<ul style="list-style-type: none"> • Murid dilatih menjadi petugas upacara • Murid dilatih tampil di depan temannya
7.	Kompetitif	<ul style="list-style-type: none"> • Murid dibiasakan mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya • Murid dilatih bersaing dalam mengerjakan tugas terbaik
8.	Kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> • Murid dibiasakan selalu bekerja sama dalam tugas kelompok
9.	Tulus	<ul style="list-style-type: none"> • Murid dibiasakan tidak minta imbalan saat membantu temannya
10.	Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Murid dibiasakan membuang sampah pada tempatnya • Murid dibiasakan menata tempat duduknya sebelum pulang
11.	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> • Murid dilatih untuk meleraikan temannya yang bertengkar • Murid dibiasakan untuk selalu berkata baik
12	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Murid dibiasakan tidak memandang teman yang miskin sebelah mata • Murid dibiasakan berbuat baik kepada teman beda agama

13.	Teguh pendirian	<ul style="list-style-type: none"> • Murid dibiasakan menjawab kuis tanpa terpengaruh dengan temannya
14.	Persahabatan	<ul style="list-style-type: none"> • Murid dibiasakan untuk bertegur sapa • Murid dilatih mudah memaafkan temannya
15.	Bermanfaat bagi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Murid dilatih untuk saling tolong-menolong
16.	Rendah hati	<ul style="list-style-type: none"> • Murid dibiasakan untuk mengucapkan “Alhamdulillah” saat mendapat hadiah
17.	Visi ke depan	<ul style="list-style-type: none"> • Murid diberikan apresiasi atas segala pekerjaannya • Murid dikuatkan cita-citanya dengan motivasi

NO	Butir-Butir Pernyataan	Butir-Butir Pertanyaan
1.	Murid dibiasakan mengerjakan soal tanpa mencontek	Apa kamu mengerjakan soal tanpa mencontek?
2.	Murid dibiasakan berkata apa adanya	Jika ditanya temanmu, apa kamu berkata apa adanya?
3.	Murid dilatih untuk mengerjakan tugas piket	Apa kamu mengerjakan tugas piket?
4.	Murid dibiasakan untuk datang	Apa kamu datang tepat waktu ke

	tepat waktu	sekolah?
5.	Murid dibiasakan berseragam sesuai ketentuan	Apa kamu menggunakan seragam sesuai ketentuan?
6.	Murid dibiasakan untuk pantang menyerah	Apa kamu pantang menyerah saat kesulitan mengerjakan tugas?
7.	Murid disibukkan dengan kegiatan positif	Apa kamu banyak melakukan kegiatan saat di sekolah/tpq
8.	Murid dibiasakan untuk mengerjakan sendiri tugasnya	Apa kamu mengerjakan tugas sendiri?
9.	Murid dibiasakan mencuci sendiri tempat makannya	Apa kamu mencuci sendiri tempat makanmu yang kotor?
10.	Murid dilatih untuk mengerjakan soal di papan tulis	Apa gurumu meminta untuk mengerjakan soal di papan tulis?
11.	Murid dilatih menjadi petugas upacara	Apakah petugas upacara di sekolah/tpq-mu murid-murid?
12.	Murid dilatih tampil di depan temannya	Apa guru melatihmu untuk berani bercerita di depan temanmu?
13.	Murid dibiasakan mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya	Apa kamu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya?
14.	Murid dilatih bersaing dalam mengerjakan tugas terbaik	Apa kamu berlomba dengan temanmu untuk mengerjakan

		tugas sebaik mungkin?
15.	Murid dibiasakan selalu bekerja sama dalam tugas kelompok	Apa kamu ikut mengerjakan saat diberikan tugas kelompok?
16.	Murid dibiasakan tidak minta imbalan saat membantu temannya	Apa kamu ikhlas saat membantu temanmu?
17.	Murid dibiasakan membuang sampah pada tempatnya	Apa kamu membuang sampah pada tempatnya?
18.	Murid dibiasakan menata tempat duduknya sebelum pulang	Apa kamu merapikan tempat dudukmu sebelum pulang?
19.	Murid dilatih untuk meleraikan temannya yang bertengkar	Apa kamu meleraikan jika ada temanmu yang berkelahi?
20.	Murid dibiasakan untuk selalu berkata baik	Apa kamu berkata dengan baik kepada temanmu?
21.	Murid dibiasakan tidak memandang teman yang miskin sebelah mata	Apa kamu suka berteman dengan semua anggota kelasmu?
22.	Murid dibiasakan berbuat baik kepada teman beda agama	Apa kamu berbuat baik kepada temanmu yang berbeda agama?
23.	Murid dibiasakan menjawab kuis tanpa terpengaruh dengan temannya	Apa kamu menjawab pertanyaan dari guru dengan kemampuanmu sendiri?
24.	Murid dibiasakan untuk bertegur sapa	Apa kamu bertegur sapa saat bertemu temanmu?
25.	Murid dilatih mudah memaafkan	Apa kamu memaafkan jika

	temannya	temanmu yang bersalah meminta maaf padamu?
26.	Murid dilatih untuk saling tolong-menolong	Apa kamu menolong temanmu yang membutuhkan?
27.	Murid dibiasakan untuk mengucapkan “Alhamdulillah” saat mendapat hadiah	Apa kamu mengucapkan “alhamdulillah” saat mendapatkan hadiah?
28.	Murid diberikan apresiasi atas segala pekerjaannya	Apa guru memberimu senyum saat kamu berani menjawab pertanyaan yang diberikan?
29.	Murid dikuatkan cita-citanya dengan motivasi	Apa guru mendukung cita-citamu?

Lampiran 4

DAFTAR SDN KECAMATAN NGULING

No.	Nama Sekolah	Skor
1	SDN SUMBERANYAR 1	110
2	SDN NGULING 2	102
3	SDN WATESTANI I	105
4	SDN SUMBERANYAR 2	97
5	SDN WATUPRAPAT 3	82
6	SDN NGULING 3	83
7	SDN SANGANOM I	104
8	SDN SUDIMULYO 1	107
9	SDN SANGANOM II	97
10	SDN DANDANGGENDIS I	108
11	SDN RANDUATI	111
12	SDN NGULING I	87
13	SDN WATESTANI 4	116
14	SD NEGERI MLATEN 1	102
15	SDN SEBALONG	102
16	SDN KAPASAN 1	106
17	SDN PENUNGGUL	102
18	SDN NEGERI KAPASAN 2	102
19	SDN WATUPRAPAT I	101
20	SDN SUMBERANYAR IV	113
21	SDN SEDARUM IL	106
22	SDN WOTGALIH I	112
23	SDN SEDARUM 1	98
24	SDN WOTGALIH 2	102

25	SDN KEDAWANG 2	93
26	SDN KEDAWANG 1	100
27	SDN WATUPRAPAT 2	110

DAFTAR TPQ DI KECAMATAN NGULING

No.	Nama Lembaga TPQ	Skor
1	Al-Fauzani Dusun Sumurwaru Rt. 7 Rw. 4 Ds. Sumberanyar Nguling	84
2	Hidayatul Muhtadiin Wonokaton Rt Rw Nguling	105
3	Roudlotul Qur'an Gunungsir Rt 021 Rw 04 Kapasan Nguling	98
4	Sabilut Toyyib Dusun Krajan Kapasas Nguling	97
5	Ar Rohmah Kapasas Kapasas Nguling	99
6	Al-Hikmah Dsn. Sumurlicin Kedawang Nguling	92
7	At - Thoyyibah Gunungsir Kedawang Nguling	95
8	TPQ Sunan Ampel Watuprapat Nguling Pasuruan	84
9	Burhanul Falah Jl. H. Ma'sum Sumurlecan Kedawang Nguling	87
10	Nurul Qur'an Lampe'an Kedawang Nguling	98
11	Roudlotul Falah Dusun Wates Kedawang Nguling	112
12	Nurul Hidayah Jln.Kab.Dsn.Lampeyan Kedawang Nguling	116

13	Ash - Shiddiqi Nguling Nguling	111
14	Asy-Syaroniyah Nguling Dsn Gunungan Nguling Nguling	88
15	Baitur Rohim Dsn. Krajan Rt 014 Rw 007 Ds.Randuati Randuati Nguling	100
16	Al-Asas Randuati Randuati Nguling	108
17	Ulumul Huda Sanganom Sanganom Nguling	109
18	Nurul Islam Sedarum Jalan Raya Sedarum Sedarum Nguling	112
19	Ar - Ridlo Gunung Bukor Rt 30 Rw 12 Sumberanyar Nguling	99
20	Darumafatihil Ulum Dusun Gunung Bokor Sumberanyar Nguling	102
21	Tpq Roudlotul Ihsan Dusun Polai Watestani Nguling	93
22	Al-Falah Watestani Dsn Krajan Watuprapat Nguling	103
23	Al-Hidayah Jln.Kabupaten Dsn.Kedundung Watuprapat Nguling	111
24	Tpq Almufidi Watuprapat Nguling Watuprapat Nguling	107
25	Al-Hidayah Dsn. Gudang Rt. 19 Rw. 07 Mlaten Nguling	96
26	Roudlotul Hikmah Dsn. Krajan Ds. Randuati Nguling	92
27	Nurul Ilmi Dsn Kramat Rt 02 Rw 02 Ds Watestani Nguling	97

Lampiran 5

Data Kuesoner Siswa

No.	Nama	Skor
1	habibah nur rochmah	94
2	Devita Mulia Rahmadhani	88
3	Elsa Billa Wahyu Carista	96
4	vita nur rohmah	92
5	ahmad hisyam	96
6	Amrita Zahra Syafiqoh	90
7	Rosidah	94
8	Putri ayu wandira	88
9	Siti Marina	96
10	Ifa	90
11	Adni Mubasysyarah	88
12	Nuril najmudin	88
13	ayun wandari	89
14	Theresya shizu abhita	82
15	Ariff	89
16	Avrilia salbana	88
17	tiyas	86
18	Ayu safitri	90
19	Balqis achmad	95
20	Mutmainnah	90
21	nofal	90
22	Muhammad Jamil	88
23	Kasiyanto	94
24	Samsul maarif	93
25	putri meicha	92
26	DICKY ADIKA	94
27	Syamsul arif	89
28	Isnaini	69
29	Muhammad alif firmansyah	72
30	Zainul Arifin	72
31	Nikmatus Sholihah	94
32	Nela firda tabriza ali	93
33	MUHAMMAD ILHAM SAPUTRA	75
34	HANIF FATHAN PRATAMA	86
35	Faiz gunawan	85
36	Revalina Dwi Agustin	85
37	Nafa hatus sahariyah	85
38	Nela firda tabriza ali	93
39	Muhammad Nu'man	96
40	Aisy safe karina	82
41	Ibnu sina malik	74

42	Nabila Azzahra	93
43	KEYLA KARUNIA PUTRI MUSTOFA	88
45	ANDHIKA HERNANDA PRATAMA	91
46	AHMAD RIZQULLAH	96
47	AINAN WAFIROTUL QONITA	87
48	Kevin Iswahyudi	90
49	M. Alif Firmansyah	94
50	nazwan	88
51	Faiz gunawan	96
52	AINAN WAFIROTUL QONITA	92
53	Putra esa abi nugraha	96
54	Rizki Ahmad	90
55	Bagas supriyanto putra	94
56	Akhmad maulana morenk	88
57	AVINA AMALIA	96
58	NAZHWA ZAINA PUTRI	90
59	Bagas supriyanto putra	88
60	AINAN WAFIROTUL QONITA	88
61	Keyla karunia putri mustofa	89
62	Ismadiono	82
63	Widyana zahira	89
64	Safa aulia izzatunnisa	88
65	Muhammad Azril Alvian	86
66	Fadhol Khoirul hakim	90
67	Nazhwa	95
68	Muhammad hidayatuloh ariya putra santuso	90
69	Fadhol Khoirul hakim	90
70	imroatun nikmah	88
71	laila hidayatulus sholihah	94
72	Zahra mauliddiyah	88
73	Muhammad Nu'man	96
74	Naila putri ramadhani	92
75	Fadhol Khoirul hakim	96
76	Aulia yasinta firliyandi	90
77	Anisah	94
78	M.MAULANA IBRAHIM	88
79	Zahwa lu'luatul mukarromah	96
80	Saniyah	90
81	DAVID MOSLEM	88
82	Eva Julianti	88
83	LIA TUL JANNAH	89
84	Ahmad Alvin Mubarrok	82
85	muhammad syahril falach	89
86	MUHAMMAD KHOBIR AMINNUDIN	88

87	Muhammad Syahril Falach	86
88	Nuriski ramadhania	90
89	fauzia alifah	95
90	Kiki hikmatul izzah	90
91	SANDY AULIYA	90
92	Try Danadyaksa Nur Fadli	88
93	Muhammad febri saputra	82
94	Ahmad yusuf rojabi	89
95	Hubaibur rohman	100
96	Faisal Putra Ramadhan	87
97	MUHAMMAD SYAHRIL FALACH	97
98	Warda tussholeha	76
99	Sekar permata marsella putri	80
100	Muhammad Falihiddin	81
101	siska putri amelia	92
102	ziko perdana	84
103	SEFTYAS GITA ISMAWATI	89
104	Faidatul safitri	75
105	Chamelia Amaniah	76
106	AHMAd yusuf rojabi	91
107	Zayyinnii ziyaana Maryam	95
108	Siti nuriyatul hidayah	90
109	Sekar permata marsella putri	90
110	M.shulhan hasan	88
110	MUHAMMAD ILHAM SAPUTRA	94
111	zulham zainal	88
112	M Roufur rohim	96
113	M.shulhan hasan	92
114	Nela firda tabriza ali	96
115	Muhammad syihabuddin	90
116	Ashraf Abdillah	94
117	Ridho billah	88
118	M ilham	96
119	Adelia karina putri	90
120	delia fina ayuni	88
121	Amirah azarine	88
122	Auliyatun nikmatul jannah	89
123	Thifal ardiansya	82
124	fika nur afida	73
125	Isti' amrollah	64
126	Moch.Alif Maulidan	100
127	Deni	92
128	Rizwan Ageng Prasetyo	70
129	Dwi Hendra Prayoga	77

130	EKA SEPTI VIDIANI	94
131	rizwan ageng prasetyo	70
132	Alfiyatul Hidayati	96
133	Aurel	73
134	M.RAFIF DANJAR	96
135	Yahya albaraqih	96
136	M Yahya albaraqih	82
137	AYU SAFITRI	71
138	Mohammad Kholid wahyudi	76
139	Leni Nanda meisyah	78
140	MUHAMMAD ROYHAN	79
141	FEBBY SRI WULAN DARI	75
142	Moch zaidan zaky altafurrizal	85
143	Agung	88
144	agung dhiyaul haroman	72
145	lily riana	85
146	Abdur Rohman	85
147	RIQI WAHYUDI	85
148	Siti Aisyah	95
149	Firawatil aisyah	93
150	M.husni fachrizal	77
151	Alvino Rizqi Firmansyah	81
152	Firawatil aisyah	97
153	almanda larasati	92
154	Rachmawati	81
155	Dina zitqia	58
156	Ahmad nurholil nawawi	96
157	Meysa Amelia	62
158	Ahmad rafan maulana	76
159	maeyda wahyuni	96
160	Trias nur aisyah	97
161	Rehan syadid taufiqilah	78
162	Bahrul ulum	75
163	Muhammad wasiur rizki	93
164	syafi'I yusuf maulana	81
165	KHAMADA SYAHRULLAH	75
166	zidane	96
167	Danannng pramono	98
168	khusna khusnia	95
169	zihaf al hafidz	98
170	M.NAUFAL.ZULKARNAIN.NAFIS	78
171	Muhammad Anas Wahyudi	75
172	MUCHAMMAD FAJAR ALFIAN	83
173	zainal kamil	62

174	Muhamad Adam Kurniawan	81
175	MUHAMMAD NAUFAL AYDIN	78
176	Muhammad Zanuvar Zaidan Firmansyah	83
177	Najib Ali Muhammad	85
178	Moch Ridwan Nur Wachid	74
179	M HAIKAL FIRDAUSY	74
180	M.shulhan hasan	78
181	Arif mubarok	79
182	Aulia Nuchril Ramadhani	85
183	Nauval azmi faqih	95

Lampiran 6

Hasil Analisis Data SPSS Uji Regresi Linear Berganda

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Y

/METHOD=ENTER X1 X2.

Regression

Notes

Output Created		14-DEC-2020 14:36:03
Comments		
	Active Dataset	DataSet20
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	27
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	REGRESSION	
	/MISSING LISTWISE	
Resources	/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA	
	/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)	
	/NOORIGIN	
	/DEPENDENT Y	
	/METHOD=ENTER X1 X2.	
	Processor Time	00:00:00,02
Elapsed Time	00:00:00,06	
Memory Required	1636 bytes	
Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,606 ^a	,367	,314	2,849

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112,791	2	56,395	6,947	,004 ^b
	Residual	194,839	24	8,118		
	Total	307,630	26			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,124	25,172		-,084	,933
	X1	,596	,222	,436	2,681	,013
	X2	,373	,154	,394	2,421	,023

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7

Penyebaran Angket Melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan



PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN FORMAL DAN DINIYAH

Petunjuk Pengisian

1. Tuliskan nama lengkap dan asal sekolah/lembaga.
2. Pilihlah jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Pilihlah salah satu jawaban, yaitu "sangat baik", "baik", "tidak baik", atau "sangat tidak baik" untuk empat pernyataan pertama.
4. Pilihlah salah satu jawaban, yaitu "selalu", "sering", "kadang-kadang", atau "tidak pernah" untuk pernyataan berikutnya.
5. Data Dijamin Kerahasiaannya.

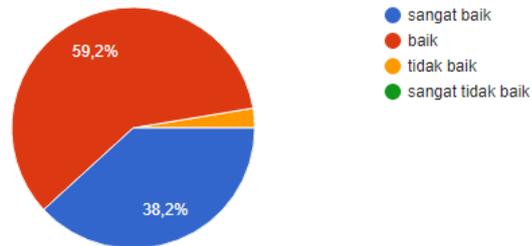
Nama: *

Teks jawaban singkat

Nama Sekolah/Lembaga: *

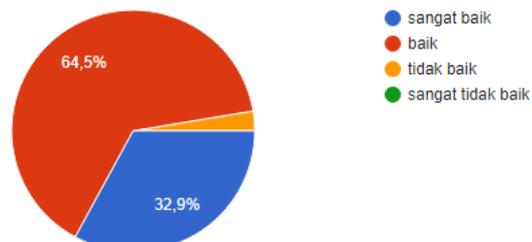
Sekolah mendapatkan sosialisasi secara langsung tentang pelaksanaan wajib belajar Madrasah Diniyah dari pemerintah ataupun Dinas terkait.

76 tanggapan



Kegiatan Pertemuan dengan lembaga pendidikan Diniyah/Sekolah membahas tentang wajib Madrasah Diniyah.

76 tanggapan



Lampiran 8

PROFIL PENULIS

Nama : ALWI SYIHAB
 Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 22 Oktober 1996
 Alamat : Rt.21 Rw.11 Dsn.Sendang
 Ds.Puyung
 Kec.Pule Kab.Trenggalek
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Telp/HP : 082-232-737-227
 E-mail : alwi.syihab1922@gmail.com



1. Pendidikan Formal

- a. SD : SDN 2 Puyung (Th. 2002 – 2008)
- b. SMP : SMPN 1 Pule (Th. 2008 – 2011)
- c. SMA : MAN Trenggalek (Th. 2011 – 2014)
- d. Perguruan Tinggi :
 - PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Th. 2014 – 2018)
 - Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Th. 2018-2020)

2. Pendidikan Non Formal

- a. Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang (Th. 2014 – 2015)
- b. PP. Sabilurrasyad Malang (Th. 2019 – 2020)

3. Pengalaman Organisasi

- a. Musyrif Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang
- b. Assosiation of International Class Student UIN Malang
- c. Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang
- d. Rumah Bibit prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Malang